

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Acc
12/3/2025 Untuk dimunagah,
kem 8: Prodi PAI
JSI FIAI
Amir

Oleh :

Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

21422126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

21422126

Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

NIM : 21422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sardonoarjo I
Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Annisa Ayu N.S

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

NIM : 21422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN
Sardonoharjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ANNISA AYU NIMATUS SHOLIKHAH
Nomor Mahasiswa : 21422126

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Ramadhan 1446 H
12 Maret 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1527/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2024 tanggal 13 November 2024 M bertepatan pada 11 Jumadil Awal 1446 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara/i:

Nama : Annisa Ayu Nimatus Sholikhah
Nomor Pokok/NIMKO : 21422126
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman
Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untu diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ
ذَلِكُمْ وَصَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.” (Q.S Al an’am ayat: 153)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah ayat: 5-6)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-Ankabut ayat: 69)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta”, yang di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Kemudian shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. Yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang. Bapak Katiran dan Ibu Lestari Rahayu Sutrisno. Terimakasih tiada terhingga untuk Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan arahan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Alm. Kakek saya, Bpk Sutrisno S.Pd. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, dan inspirasi yang selalu kakek berikan dalam hidup saya. Beliau telah mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang tak ternilai harganya. Meski kini telah tiada, namun setiap langkah dan keputusan yang saya ambil senantiasa dipandu oleh pelajaran hidup yang beliau tanamkan. Semoga Kakek selalu diberi tempat terbaik di sisi Allah Swt.

4. Annisa Ayu N.S (penulis). Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, selalu semangat dan berjuang, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, berpikir positif, sabar dan kuat, dalam menjalani rencana Allah Swt. Ingat Allah tidak akan membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang.
5. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang tanpa henti. Terimakasih atas doa, semangat, dan segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Keluarga adalah sumber kekuatan saya, tempat saya tumbuh dan belajar banyak tentang kehidupan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan untuk keluarga kita.
6. Terimakasih dan penghargaan kepada teman-teman dekat saya baik teman kampus maupun teman rumah saya, yang telah menemani dan mendukung saya sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas segala tawa, air mata, dan semangat yang kita bagi bersama. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga saudara yang selalu ada di setiap momen sulit dan penuh kebahagiaan. Semoga persahabatan kita terus terjalin kuat dan selalu memberikan inspirasi satu sama lain.

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, serta untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama yang mendalam. Pembelajaran agama diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun, dalam implementasinya, beberapa siswa yang menghadapi kesulitan belajar dalam mata pelajaran ini, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo 1.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua wali. Tempat penelitian ini yaitu di SDN Sardonoarjo 1. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mapel PAI terdiri dari dua faktor yakni, faktor internal dan eksternal. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman materi yang kurang mendalam seperti, materi sejarah kebudayaan Islam, materi zakat, tajwid, menghafal doa, dan juga baca tulis Al-Qur'an; *kedua*, Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mencakup pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru memantau kegiatan siswa dengan cermat dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui video yang dikirimkan tentang perilaku siswa di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek diterapkan untuk membuat materi lebih mudah dipahami; *ketiga*, Hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain, kesulitan menjaga konsentrasi dan ketertarikan siswa terhadap materi, keberagaman latar belakang pemahaman agama, serta tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar, PAI.

ABSTRACT

THE EFFORTS OF PAI TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) AT PUBLIC PRIMARY SCHOOL SARDONOHARJO 1 NGAGLIK, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA

By:

Annisa Ayu Nimatus Sholikhah

This research is motivated by the learning difficulties of students in the subject of Islamic Religious Education (PAI) caused by various factors. PAI plays a very important role in building the students' character and morals, as well as to improve the understanding of deep religious teachings. Religious learning is expected to form a generation with noble morals. However, in its implementation, some students face learning difficulties in this subject, which can hinder the achievement of the expected educational goals. This study aims to identify and analyse the efforts of PAI teachers in overcoming students' learning difficulties, finding effective strategies in improving the quality of PAI learning at Public Primary School Sardono Harjo 1.

This research method used a qualitative method with a qualitative-descriptive approach. The informants in this study were students, PAI teachers, principal, and parents. This study was conducted at Public Primary School Sardono Harjo 1. The informant determination technique used purposive sampling technique and data were collected through observation, interview, and documentation. In this study, the data analysis technique used an interactive model from Miles, Huberman, and Saldana.

The results of the study showed that first, learning difficulties experienced by students in PAI subject consisted of two factors: internal and external factors. These difficulties include a less in-depth understanding of the material such as Islamic cultural history material, zakat material, tajwid, memorizing prayers, and reading and writing the Qur'an; second, the efforts of PAI teachers in overcoming students' learning difficulties include a contextual approach, and the use of interesting learning media. Teachers monitor student activities carefully and involve parents in the learning process through videos sent about student behaviour in class. In addition, interactive and project-based learning methods are applied to make the material easier to understand; third, obstacles for PAI teachers in overcoming learning difficulties include difficulty in maintaining students' concentration and interest in learning material, diversity of religious backgrounds, and challenges in adjusting learning methods to different learning styles of students'.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Difficulties, PAI (Islamic Religious Education).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, Dzat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabatnya, serta umatnya, semoga semua mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, dan cobaan tidak menyurutkan peneliti dari kehendak Tuhan. Bila seseorang telah berusaha dan berdoa, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Do’a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, SEI., MEI. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen Prodi PAI yaitu Dr. Drs. Ahmad Darmaji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Ahmad, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.f. Djunaidi, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd., Dr. Drs. Asmuni, MA., dan Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
9. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
10. Kepada kedua orang tua, Bapak Katiran dan Ibu Lestari Rahayu Sutrisno yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa.
11. Guru-guru dan Kepala Sekolah SDN Sardonoarjo 1 yang telah membantu dalam proses observasi dan penelitian
12. Wali murid orang tua dan siswa siswi SDN Sardonoarjo 1 yang telah terlibat membantu skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Peneliti ,

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'A' followed by several loops and a horizontal line extending to the right.

Annisa Ayu N.S

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	19
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	39
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	
1. Profil singkat SDN Sardonoharjo 1.....	51
2. Visi dan Misi SDN Sardonoharjo 1.....	51
3. Tujuan Sekolah.....	53
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	54
5. Analisis Kesulitan Belajar yang Dihadapi oleh Siswa dalam Mata Pelajaran PAI.....	56
6. Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	60
7. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	68
B. PEMBAHASAN	
1. Kesulitan Belajar yang di alami Siswa SDN Sardonoharjo 1 Pada Mata Pelajaran PAI.....	71
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Sardonoharjo1.....	74
3. Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SDN Sardonoharjo 1.....	79
BAB V KESIMPULAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara	43
Tabel 3.3 Indikator Dokumentasi	47
Tabel 4.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 4.2 Data Guru PAI Dan Kepala Sekolah	54
Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler	55
Tabel 4.4 Alokasi Waktu Pembelajaran	56
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 4.7 Jadwal Pelajaran	59
Tabel 4.8 Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa	63
Tabel 4.9 Ketentuan Pencapaian Pembelajaran	64
Tabel 4.11 Pelaksanaan Evaluasi Guru	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.4 Bagan Analisis Data	49
Gambar 4.6 Kegiatan Belajar PAI	59
Gambar 4.10 Pembelajaran Aktif di Kelas	70
Gambar 4.11 Kegiatan Quiz di Kelas.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang bersifat sistematis, bertujuan, serta terarah dengan ajaran yang terdapat pada agama Islam.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang terencana untuk peserta didik dalam memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, pembiasaan. Dapat diartikan bahwasanya pendidikan agama islam untuk meningkatkan keimanan dan juga membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan mengetahui dan bisa menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat iman, taqwa dan berakhlak mulia. Memiliki kemampuan menerapkan ajaran islam dengan baik dan benar, sehingga bisa membentuk wawasan keislaman, melahirkan pandangan dunia yang islami, dan penanaman pemahaman nilai-nilai islam.

Belajar adalah proses dimana seseorang mampu untuk mengubah tingkah laku atau penampilan melalui berbagai latihan seperti membaca, mendengar, menyalin, dan sebagainya. Selain itu belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia, seperti peningkatan kulaitas sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan daya fikir.² Perubahan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik ke arah yang lebih positif maupun negatif. Perilaku belajar siswa bervariasi, yang dipengaruhi oleh perbedaan individu masing-masing. Kesulitan dalam belajar terjadi ketika seorang anak tidak dapat belajar dengan cara yang seharusnya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor psikologis, seperti masalah mental, kurangnya motivasi, bakat, ego, dan kesulitan tersebut bukan disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah, sehingga keberhasilan belajar tidak selalu ditentukan oleh IQ yang tinggi, oleh karena itu penting bagi

¹ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* (2.1, 2020). hal. 20.

² Ahdar Djameludin, dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerjemah: Awal Syaddad, (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 6.

guru untuk memperhatikan masalah kesulitan belajar agar dapat memberikan dukungan yang sesuai kepada setiap siswa.

Aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Namun, tidak jarang terdapat kesulitan yang dialami para siswa dalam mengikuti pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antaranya, faktor tersebut mencakup perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar.³

Di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta, pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk mengembangkan karakter dan moral siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menjadi tantangan untuk guru PAI dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, serta bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam memahami materi pelajaran.

Guru memegang peran yang sangat penting dan aktif dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Sebagai pendidik, guru berfungsi sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Tujuannya agar siswa dapat mencapai kedewasaan, mandiri, serta mampu melaksanakan perannya sebagai makhluk Allah yang menjadi khalifah di bumi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, kreatif dan juga bisa menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya.⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 130.

⁴ Muhiddinur Kamal, *Guru*, (Bandar Lampung: Redaksi Aura, 2019), hal. 2.

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami pengetahuan yang diajarkan, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara pekerjaan dan pengalaman, di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu di dunia ini akan menjadi bagian dari pengalamannya. Dari pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan keinginan untuk belajar.⁵

Namun, dalam proses pembelajaran PAI, tidak jarang ditemui berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan ini bisa bersumber dari berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kesulitan belajar ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pemilihan kelas 5 sebagai fokus penelitian didasarkan pada adanya temuan awal yang menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas ini mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara efektif.⁶

Di SDN Sardonoarjo 1, sebagian siswa kelas 5 mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan beberapa siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Kondisi ini menuntut perhatian khusus dari guru PAI untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar tersebut. Alasan peneliti ingin meneliti di SDN Sardonoarjo 1 adalah sekolah

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal.75-76.

⁶ Pra Observasi, di SDN Sardonoarjo 1, tanggal 1 November 2024

ini memiliki siswa dari berbagai latar belakang, sehingga memungkinkan untuk meneliti aspek keberagaman dalam pendidikan, termasuk bagaimana perbedaan budaya dan sosial mempengaruhi pembelajaran. Meneliti di sekolah ini bisa memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana konteks tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran agama Islam.⁷

Melakukan penelitian di SDN Sardonoharjo 1 membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam pelajaran Agama Islam, baik dari sisi siswa, lingkungan, maupun kurikulum yang penting untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat. dapat dihasilkan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, berdasarkan pengalaman guru PAI dan tantangan yang dihadapi siswa. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam hal penanganan kesulitan belajar. Selain itu memberikan data dan analisis yang relevan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah dasar.

SDN Sardonoharjo 1 terletak di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup asri dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Namun, meskipun fasilitas fisik sudah cukup baik, beberapa tantangan dalam pembelajaran PAI masih ditemui, seperti kondisi siswa. Beragamnya latar belakang sosial dan ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga akses terhadap sumber belajar tambahan menjadi terbatas. Serta motivasi belajar yang beragam di antara siswa. Ada siswa yang sangat antusias, namun ada juga yang cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.⁸

⁷ Pra Observasi, di SDN Sardonoharjo, tanggal 1 November 2024.

⁸ *Ibid.*

Metode pengajaran yang diterapkan masih konvensional dan kurang variatif. Seringkali, pembelajaran dilakukan secara ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar masih bervariasi. Beberapa orang tua kurang aktif dalam memantau dan membantu anak-anak mereka dalam belajar PAI di rumah. Dengan kondisi ini, upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi sangat krusial.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ideal di SDN Sardonoarjo 1 seharusnya mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, pengajaran PAI tidak hanya fokus terhadap pengetahuan teori agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang sejalan dengan ajaran Islam. Guru PAI perlu menerapkan metode yang variatif, seperti ceramah, diskusi, permainan peran, dan proyek, untuk menjaga keterlibatan siswa serta membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Dengan mengaitkan materi PAI pada situasi nyata yang dihadapi siswa, mereka akan lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media dan teknologi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk lebih mudah memahami materi. Selain itu, diferensiasi pembelajaran sangat penting, di mana guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai kemampuannya. Penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam pengajaran PAI membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan utama dari pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo 1 adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dasar-dasar ajaran Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, serta mengembangkan akhlak mulia pada

siswa. Melalui proses pembelajaran yang terencana, siswa diharapkan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dalam membentuk identitas mereka. Selain itu, pembelajaran PAI yang ideal juga bertujuan untuk pembentukan karakter, pengenalan nilai-nilai islam, dan pengembangan kemampuan berpikir.⁹

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi individu yang mandiri, bermanfaat, serta mampu berkontribusi untuk negara dan agama, sekaligus mengabdikan kepada Allah SWT untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sejak dini. Masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi PAI, baik karena faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar dan keterbatasan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

⁹ Nur Hoiriyah, SDN Sardonoarjo 1, tanggal 1 November 2024

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus utama pada penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa SDN Sardonoarjo pada mata pelajaran PAI?
- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo 1?
- c. Apakah hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Mendeskripsikan solusi apa saja untuk mengatasi kendala yang ada.
- c. Untuk menganalisis hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan agama. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi dan metode yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini akan memperkaya kajian literatur

terkait dengan pendidikan agama islam di sekolah dasar. Dan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat diimplementasikan oleh guru-guru PAI lainnya.

b. Praktis

Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru PAI di SDN Candirejo dan sekolah-sekolah lain dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru dapat mengimplementasikan strategi dan metode yang terbukti efektif dari hasil penelitian ini. Dengan adanya upaya yang lebih terstruktur dan terarah dari guru PAI, siswa yang mengalami kesulitan belajar diharapkan dapat terbantu dan lebih memahami materi pelajaran PAI. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta program-program peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Sekolah dapat menerapkan strategi-strategi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dalam memahami tantangan yang dihadapi anak-anak mereka dalam mempelajari PAI. Orang tua dapat lebih proaktif dalam mendukung upaya guru dan berkolaborasi dengan sekolah untuk membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan belajar.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I ini terbagi dalam beberapa bagian sub bab yang peneliti teliti yaitu terdapat. Pertama pada bagian latar belakang di dalamnya terdapat dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua yaitu fokus penelitian apa saja masalah atau pembahasan yang ini peneliti jelaskan yang mana itu adalah fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat beberapa rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari atau mengapa hal tersebut menjadi sebuah

pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Keempat, yaitu tujuan menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam penelitian ini. Keenam, yaitu ada sistematika pembahasan yang berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, terbagi beberapa bagian sub bab yang peneliti teliti yaitu. Pertama kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, buku, yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Kedua landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III yaitu metode penelitian, bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik.

BAB V yaitu penutup, bagian ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal penelitian ini, maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji dari beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

1. Rahmad Fauzi Lubi, dari STAI Diniyah Pekanbaru dalam artikelnya yang berjudul “*Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* (2020).¹⁰ Kesimpulan jurnal ini yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diketahui dan dipahami oleh seorang guru pendidikan Islam.

Perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih menitik beratkan pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam konteks yang lebih spesifik, seperti dalam kelas tertentu atau berdasarkan karakteristik siswa yang berbeda. Dan faktor-faktor tambahan, seperti pengaruh kurikulum atau penggunaan media pembelajaran digital dalam upaya tersebut. Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih berfokus pada gambaran umum upaya yang dilakukan oleh guru, dengan pendekatan yang mungkin lebih bersifat deskriptif atau kurang mendalam dalam mengeksplorasi faktor-faktor penghambat yang lebih spesifik di lapangan. Pembaruan dalam penelitian saya juga dapat terletak pada metodologi yang digunakan.

Konteks atau lokasi penelitian juga berbeda, Penelitian saya dilakukan di sekolah berbeda dengan yang digunakan oleh penelitian terdahulu tersebut, sehingga adanya perbedaan dalam kesulitan belajar

¹⁰Rahmad Fauzi Lubi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2020).

yang dihadapi siswa dan cara guru menghadapinya, terletak pada latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya siswa. Hal ini juga bisa menciptakan pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru.

2. Hafiz Mubarak, IAIN Antasari Banjarmasin Tarbiyah dan Keguruan dalam artikelnya yaitu yang berjudul, *“Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di Ukhuwah Banjarmasin.”* (2013).¹¹ Membahas tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an, dan beberapa variasi metode untuk pengajarannya.

Pembaharuan dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian saya memiliki fokus yang lebih luas dan kontekstual dibandingkan dengan penelitian Hafiz Mubarak. Penelitian Mubarak khusus memfokuskan diri pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam hal membaca Al-Qur’an di lembaga pendidikan Al-Qur’an, yakni di Ukhuwah Banjarmasin, yang hanya mencakup satu aspek pembelajaran agama Islam, yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an. Sebaliknya, penelitian saya lebih komprehensif, mencakup upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di tingkat SD, dengan fokus pada SDN Sardonoarjo 1.

Perbedaan utama lainnya terletak pada konteks dan subjek penelitian. Penelitian Mubarak berfokus pada aspek pembelajaran Al-Qur’an yang lebih spesifik, sementara penelitian Anda mencakup berbagai aspek pembelajaran PAI, yang dapat melibatkan pelajaran-pelajaran selain Al-Qur’an seperti akhlak, fiqih, atau sejarah Islam, serta mencakup berbagai kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh siswa di tingkat SD, yang tentunya berhubungan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis siswa yang lebih muda.

¹¹Hafiz Mubarak, *“Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di Ukhuwah Banjarmasin”*, *Skripsi*, Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2013.

Selain itu, pendekatan metodologi yang digunakan juga bisa berbeda. Penelitian Anda mungkin menggunakan metode yang lebih beragam, mengingat konteks sekolah dasar yang lebih heterogen dan melibatkan berbagai faktor seperti motivasi belajar, karakteristik siswa, dan lingkungan sekolah yang lebih beragam. Sedangkan, penelitian Mubarak cenderung lebih spesifik dalam hal teknik pengajaran Al-Qur'an, mungkin dengan pendekatan kualitatif yang terbatas pada observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an.

Pembaharuan dalam penelitian saya terletak pada kajian terhadap upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar di era digital dan perkembangan teknologi pendidikan. Di era modern ini, banyak guru PAI yang mulai menggunakan media digital dan aplikasi berbasis teknologi dalam mengajar, yang mungkin belum dieksplorasi dalam penelitian Mubarak yang dilakukan pada tahun 2013. Anda bisa memasukkan aspek ini sebagai pembaruan dalam penelitian Anda, sehingga memberikan perspektif baru tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Sardonoarjo 1 dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran terkini.

3. Atika Fitriani, Eka Yanuarti, IAIN Curup, dalam artikelnya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.*" Jurnal Pendidikan Islam (2018).¹² Pada jurnal ini yaitu berisi tentang bagaimana guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah. menunjukkan bahwa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah dan dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur'an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan.

¹²Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, No.2 (Desember 2018).

Pembaharuan atau perbedaannya terletak pada metode dan ruang lingkup kajian. Penelitian saya mengkaji kesulitan belajar siswa dalam pelajaran PAI secara keseluruhan, yang melibatkan berbagai materi seperti Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Penelitian ini berfokus pada cara-cara yang diambil oleh guru PAI untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam penelitian saya, ada eksplorasi mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, seperti latar belakang siswa, penggunaan media pembelajaran, dan faktor motivasi.

Pada penelitian terdahulu lebih mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat karakter, yaitu pengembangan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian mereka, pendekatan yang diambil lebih kepada aspek pembentukan kepribadian siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama. Hal ini berbeda dengan penelitian Anda yang lebih mengarah pada pemecahan masalah pembelajaran praktis terkait dengan kesulitan yang dialami siswa di mata pelajaran PAI. Kesimpulannya penelitian saya lebih berfokus pada bagaimana guru mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran PAI secara umum, sementara penelitian terdahulu menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual sebagai tujuan pendidikan karakter.

4. Asep Nanang Yuhana, Fadilah Aisah, Institut Agama Islam Darussalam, Jawa Barat. Dalam artikelnya yang berjudul *"Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa."* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam (2019).¹³ Membahas tentang upaya guru dan tahapan-tahapan yang

¹³Asep Nanang Yuhana, dan Fadilah Aisah, "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No.1 (Juni 2019).

ditempuh dalam mengatasi permasalahan dan juga faktor-faktor penyebabnya.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, memiliki fokus yang berbeda meskipun keduanya berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian saya lebih berfokus pada upaya guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa secara umum dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya di SDN Sardonoarjo 1. Mencakup berbagai jenis kesulitan belajar, yang mungkin melibatkan materi pembelajaran Al-Qur'an, fiqih, akhlak, sejarah Islam, serta pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan motivasi siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuhana dan Aisah lebih menekankan pada peran guru PAI sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. Penelitian mereka lebih memfokuskan pada aspek konseling atau pendampingan psikologis oleh guru PAI untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Dengan demikian, penelitian Yuhana dan Aisah lebih menekankan pada aspek peran konselor dalam konteks pembelajaran agama Islam, sementara penelitian Anda berfokus pada metode-metode pengajaran dan strategi yang lebih praktis dan pedagogis yang digunakan oleh guru PAI dalam menangani kesulitan belajar secara langsung dalam pembelajaran.

Pembaruan atau perbedaan lainnya terletak pada cakupan dan pendekatan metodologi. Penelitian saya dilakukan di tingkat pendidikan dasar (SD), yang memungkinkan untuk mengeksplorasi kesulitan belajar siswa dengan mempertimbangkan karakteristik anak-anak pada usia tersebut. Saya bisa saja lebih menekankan pada aspek pedagogik dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar siswa di mata pelajaran PAI, seperti penggunaan media pembelajaran, pendekatan diferensiasi dalam mengajar, atau cara guru beradaptasi dengan kondisi siswa yang beragam.

Pembaharuan dalam penelitian saya juga mencakup analisis mengenai bagaimana guru PAI di era digital dan modern ini dapat mengoptimalkan peran mereka tidak hanya dalam aspek pengajaran materi agama Islam, tetapi juga dalam konteks perkembangan sosial dan psikologis siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan kreatif menjadi hal yang relevan dan aktual dalam penelitian saya, yang belum banyak dibahas dalam penelitian Yuhana dan Aisah.

5. Audrey Nabila Fauzi, dari UIN Syarifhidayatullah dalam skripsinya yang berjudul, *“Konsentrasi Belajar Dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kls V Miss Mathalaulanwar”* 2023 ¹⁴. Membahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar dan cara mengatasinya dengan menggunakan beberapa metode belajar yang menarik.

Perbedaan terletak pada konteks materi yang dipelajari. Dalam penelitian saya fokus pada Pendidikan Agama Islam, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terkait dengan berbagai aspek seperti pemahaman terhadap materi Al-Qur'an, dan materi PAI. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih umum, yakni pada pembelajaran tematik di kelas V, yang mencakup berbagai disiplin ilmu, sehingga faktor-faktor yang dikaji lebih luas dan tidak terbatas pada bidang agama. Pada penelitian saya lebih mendalami kesulitan belajar yang spesifik pada mata pelajaran agama, sedangkan penelitian terdahulu lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam konteks pembelajaran yang lebih holistik dan interdisipliner.

Penelitian saya lebih memfokuskan pada strategi pengajaran dan intervensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh faktor eksternal

¹⁴Audrey Nabila Fauzi, *“Konsentrasi Belajar Dan Faktor-faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik KLS V MIS MATHLAULANWAR”*, Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

terhadap konsentrasi belajar siswa, seperti pengaruh lingkungan belajar, motivasi, atau bahkan kesehatan fisik siswa.

6. Miss Wirdi, UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliya 05 SEMARANG*”. 2019.¹⁵ Membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar, jenis kesulitan belajar, dan hakikat guru PAI.

Perbedaan utama antara penelitian Anda dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miss Wirdi terletak pada konteks lokasi, fokus, dan pendekatan dalam menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian Miss Wirdi dilaksanakan di SDN Ngaliya 05 Semarang pada tahun 2019, sedangkan penelitian saya berfokus pada SDN Sardonoarjo 1, yang berarti penelitian saya dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu di daerah yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda.

Selain itu, meskipun kedua penelitian ini membahas topik yang sama mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian saya berbeda, dengan menambahkan teknik analisis yang lebih mendalam atau menggunakan perspektif teoritis yang lebih baru. Pembaharuan lainnya terletak pada aspek perkembangan kurikulum dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam era digital, yang tidak terlalu ditekankan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian saya bisa menambah wawasan dan solusi yang lebih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, serta memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pengajaran PAI yang lebih efektif di sekolah dasar.

¹⁵Miss Wirdi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliya 05 SEMARANG”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

7. Siti Wardah Hanafie dalam Jurnal Istiqra' 2018 dengan judul “*Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya di SD 265 Assorajang Kabupaten Warjo.*”¹⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kesulitan yang muncul pada pembelajaran di sebabkan oleh kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar dan rendahnya IQ, anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata mengalami gangguan mental dan sosial, serta gangguan dalam perkembangan bahasa.

Perbedaan signifikan antara kedua penelitian terdahulu dan penelitian saya tersebut terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian Hanafie lebih banyak membahas diagnosis kesulitan belajar dari perspektif faktor internal siswa, seperti motivasi dan intelegensi, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti strategi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, penelitian saya dapat memperbaharui temuan Hanafie dengan menambahkan faktor-faktor kontemporer yang mempengaruhi kesulitan belajar, seperti pengaruh teknologi, media pembelajaran digital, serta dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh situasi pandemi atau perubahan kurikulum.

8. Hanapi, "Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." (Teacher) e-ISSN 2721-9666 4.2 (2024).¹⁷ Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI.

Perbedaan utama antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus dan tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian

¹⁶ Siti Wardah Hanafie, “Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya. Penelitian ini di lakukan di SD 265 Assorajang Kabupaten Warjo”, *Jurnal Istiqra'* Vol. 5 No. 2 (2018).

¹⁷ Hanapi, “Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”, *Teaching And Learning Journal Of Mandalika* (Teacher) e-ISSN 2721-9666 4.2, (2024).

terdahulu lebih menekankan pada strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai metode dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian saya lebih terfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI, khususnya di SDN Sardonoarjo 1. Dengan demikian, fokus penelitian saya lebih spesifik pada tantangan yang di hadapi oleh para siswa dalam memahami materi PAI dan bagaimana guru mengatasi hal tersebut.

9. Saputra, Heri Hadi, dan Lalu Hamdian Affandi. "*Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan.*" *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.1 (2022).¹⁸ Penelitian ini membahas tentang bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu dengan adanya komunikasi aktif, komunikasi formal dan komunikasi non formal, rapat dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, dan bagaimana cara guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran siswa, Guru sangat berterimakasih apa lagi mengajar dan mendidik anak-anak itu bukan hanya tergantung dari gurunya jadi harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua.

Pembaharuan yang dapat ditemukan dalam penelitian saya adalah fokus yang lebih mendalam pada upaya guru dalam konteks mata pelajaran PAI, yang mungkin mencakup berbagai metode, pendekatan, dan teknik pengajaran yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam aspek keagamaan dan moral, yang berbeda dengan pendekatan umum yang diteliti oleh Saputra dkk. Penelitian saya dapat lebih menekankan pada metode pengajaran berbasis karakter dan

¹⁸ Saputra, Heri Hadi, and Lalu Hamdian Affandi. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan" *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.1 (2022).

keagamaan, serta strategi diferensiasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

10. Kartika, Ika, and Opan Arifudin. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."* Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 5.2 (2024)¹⁹. Yaitu membahas tentang guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Dasar.

Pembaruan dalam penelitian saya adalah konteks yang lebih terperinci dan spesifik, karena saya melakukan penelitian di sekolah yang berbeda (SDN Sardonoarjo 1), yang berarti penelitian saya dapat menyoroti kondisi lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut dalam mempelajari PAI. Saya dapat mengeksplorasi faktor-faktor internal siswa (seperti motivasi, latar belakang sosial, dan perkembangan kognitif) yang mungkin mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami materi PAI, yang bisa jadi lebih detail daripada penelitian terdahulu.

Dalam penelitian saya, memberikan pembaruan dengan menyertakan strategi-strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PAI di era digital atau seperti penggunaan teknologi, media pembelajaran interaktif, atau pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang lebih relevan dengan situasi terkini di dunia pendidikan. Dengan demikian, meskipun penelitian terdahulu memberikan wawasan tentang strategi-strategi umum yang digunakan guru PAI, penelitian saya berpotensi memberikan pembaruan yang lebih terperinci dan kontekstual mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Sardonoarjo1, serta mengintegrasikan pendekatan-pendekatan modern dan relevansi strategi pembelajaran di masa kini.

¹⁹ Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 5.2 (2024). hal. 23.

B. Landasan Teori

1. Belajar Secara Umum dan Perspektif Islam

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas perubahan perilaku seseorang berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, kepandaian. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman maupun latihan. Selain itu belajar adalah suatu proses yang terjadi pada individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pembelajaran, atau latihan. Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan perubahan relatif menetap dalam kemampuan atau perilaku individu yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Definisi ini menggambarkan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mencakup pengolahan informasi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana proses belajar berlangsung. Di antaranya adalah teori behavioristik, yang menekankan pada hubungan antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai perubahan yang terjadi karena adanya rangsangan eksternal yang memengaruhi individu. Teori kognitif, di sisi lain, menganggap bahwa proses belajar melibatkan pengolahan informasi dalam pikiran individu, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada rangsangan luar tetapi juga pada pemrosesan mental yang terjadi di dalam diri individu. Teori konstruktivisme menyoroti pentingnya pengalaman belajar dan interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan. Menurut teori ini, individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang dialami dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.²¹

Teori-teori tersebut memberikan gambaran yang beragam tentang bagaimana belajar terjadi, yang dapat diterapkan untuk memahami kesulitan

²⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 15-30.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran: Tahapan, Metode, dan Teknik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12-18.

belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta cara guru mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.²²

Dalam konsep perspektif Islam, belajar dimaknai yaitu sebagai kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Beberapa firman Allah Swt telah mengafirmasi pernyataan demikian pada Qur'an surat Al-Mujadalah: 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”. Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah.” Kamu berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjaka”. Dan pada Surah Al-Alaq: 1-5, surat al-Muddatstsir: 74. Pada ketiga ayat Al-Qur'an tersebut merupakan dasar konseptual kegiatan belajar yang ideal. Belajar dalam pandangan Islam sangat ideal karena tidak sekedar mengukur dari segi perubahan tingkah laku, namun telah menggunakan nilai-nilai luhur ajaran agama. Belajar bertujuan untuk menjadikan pribadi yang hakiki, belajar sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Jadi tidak hanya sekedar berorientasi pada kesuksesan duniawi seperti kemudahan dalam memperoleh rezeki dunia, akan tetapi juga pahala akhirat. Selain itu juga akan memperkuat segi akhlak manusia sehingga khalifah di bumi ini layak dimiliki.²³

²² Suparno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 20-24.

²³ Burhan Nudin, *Psikologi Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), hal. 14

2. Upaya Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas

a. Upaya Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, guru dapat didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa agar mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru juga berperan sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama serta moralitas dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Upaya guru merujuk pada berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan hasil belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melibatkan berbagai strategi dan metode yang diterapkan untuk mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa. guru dapat berupa penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif, pemilihan media yang sesuai, serta pemberian bimbingan yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam, upaya guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep agama, kurangnya minat, atau kesulitan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Beberapa teori yang mendasari upaya guru dapat mencakup teori behavioristik, di mana guru memberikan penguatan (reinforcement) atas perilaku positif siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, dalam teori konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Teori humanistik juga mengemukakan bahwa

²⁴ Sukmadinata, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 45-50.

²⁵ Muhammad Ali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 85-90

guru perlu memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh dukungan, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.²⁶

Secara umum, langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, menganalisis penyebab kesulitan belajar, hingga menerapkan berbagai solusi atau strategi untuk mengatasinya. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam menganalisis situasi serta memilih metode yang sesuai untuk mendukung perkembangan belajar siswa.

3. Guru PAI, Kompetensi Guru, dan Peran Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figure yang harus bisa diteladani akhlakunya, di samping keilmuan dan akademiknya. Seorang guru mempunyai tanggung jawab moral dan keagamaan, untuk membentuk peserta didiknya agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlak baik.²⁷ Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur, membimbing, dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk senang belajar serta menumbuhkan karakter, terutama karakter religius, pada diri siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, meresapi, dan meyakini ajaran Islam, sekaligus memberikan panduan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka menciptakan kerukunan antar umat beragama, yang pada akhirnya mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 22-30.

²⁷ Hamidah, Laila, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka". *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8.2 (2019), hal. 138.

Guru agama adalah individu yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, memberikan petunjuk, menjadi teladan, serta membantu membimbing siswa menuju kedewasaan baik secara jasmani dan rohani.²⁸ Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan sosial bagi murid-muridnya. Mereka membantu murid dalam mengatasi tantangan moral, mengajarkan toleransi, dan membangun sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal, membantu murid untuk tumbuh dan berkembang dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam sesuai dengan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya.

Pendidik sebagai seorang manusia yang memahami ilmu pengetahuan dan juga agama maka dari itu wajib baginya untuk menyampaikan ilmu-ilmunya yang sudah di dapat kepada orang lain. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan kemajuan anaknya. Keberhasilan anak mencerminkan keberhasilan orang tua. Setelah itu, peran berikutnya dalam pendidikan adalah guru.²⁹

Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam, adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- 2) Dapat menghargai dengan sungguh-sungguh dan semua kepercayaan yang sudah diberikan oleh orang-orang kepadanya.
- 3) Memiliki sikap optimis dan berusaha untuk menjalani segala sesuatu dengan baik, berharap yang terbaik, serta melihat sisi positif dari setiap hal.
- 4) Bersikap adil dan jujur, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh penyimpangan orang lain.

²⁸ Putri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 2.1 (2021), Hlm 27.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 61.

- 5) Memiliki jiwa yang luas dan terbuka, sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- 6) Terbuka dan tidak melakukan tindakan yang bisa menimbulkan kesalahan terhadap orang lain yang bersifat permanen.
- 7) Penuh tanggung jawab, dan jujur.
- 8) Bisa menjaga atau mengendalikan pembicaraan sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.
- 9) Memiliki sikap yang ramah
- 10) Dapat bekerja dengan tekun, rajin, dan penuh ketelitian.
- 11) Penampilan pribadi terjaga dengan baik sehingga dapat memberikan kesan positif pada orang lain.
- 12) Harus mempunyai sikap yang baik sehingga secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka atau peserta didik.³⁰

Tidak hanya sekedar memiliki kemampuan yang cukup, tentunya syarat menjadi Guru PAI yang utama yaitu harus mempunyai bekal agama yang lebih atau yang luas supaya bisa membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya syarat-syarat yang telah ditetapkan untuk seorang guru, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Syarat-syarat untuk menjadi seorang guru meliputi memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, pengalaman kerja yang memadai, kepribadian yang baik, keahlian serta pengetahuan yang luas, serta memiliki ide dan inisiatif yang konstruktif untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.³¹

³⁰ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004), hal 103-104.

³¹ Ngalim Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal. 126.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru PAI merujuk pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Kompetensi ini tidak hanya meliputi penguasaan materi ajar agama Islam, tetapi juga adanya kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan, serta memahami karakteristik siswa yang berbeda dalam konteks pembelajaran agama. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, kompetensi guru PAI dapat dikategorikan dalam empat kompetensi utama³², yang mencakup:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini yaitu mencakup kemampuan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru PAI harus mampu menyampaikan materi ajar agama Islam secara menarik dan mudah dipahami, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama yang menyeluruh, baik secara teori maupun praktik. Hal ini mencakup pengajaran tentang ibadah, akhlak, dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru PAI harus memiliki kepribadian yang baik, dengan integritas dan moralitas yang tinggi sebagai teladan bagi siswa. Karena guru PAI juga berfungsi sebagai contoh perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mereka harus mampu menunjukkan sikap religius, bertanggung jawab, dan profesional dalam setiap tindakan. Kompetensi ini penting agar siswa dapat belajar tidak hanya tentang teori agama, tetapi juga tentang bagaimana mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

³² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru

3) Kompetensi Sosial

Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam pembelajaran agama, komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa dalam memahami ajaran agama Islam. Guru PAI juga harus dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Islam.

4) Kompetensi Profesional

Guru PAI harus menguasai pengetahuan agama Islam secara mendalam, baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Selain itu, mereka perlu terus mengembangkan pengetahuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan kompetensi profesional yang tinggi, guru PAI akan mampu mengajarkan materi agama Islam dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.³³

c. Peran Guru PAI

Peran guru PAI dalam pendidikan sangat vital karena tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peran utama guru PAI adalah:

1) Sebagai Pengajar

Guru PAI bertugas menyampaikan materi ajar mengenai ajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Mereka harus mampu mengkomunikasikan materi secara jelas dan menarik, menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta menyampaikan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

³³ Syamsuddin, A, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, No.8 (2015), hal. 25-34.

2) Sebagai Pembimbing

Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif. Guru PAI membantu siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi mereka, membimbing mereka untuk memahami nilai-nilai moral Islam dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari.

3) Sebagai Motivator

Guru PAI berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai dan mempraktikkan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran agama dan memotivasi mereka untuk menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan.

4) Sebagai Teladan

Guru PAI harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku, sikap, dan tindakan guru akan menjadi contoh bagi siswa dalam menilai ajaran agama yang mereka terima. Sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, guru PAI harus menunjukkan akhlak mulia dan integritas yang tinggi.

5) Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih memahami materi dengan cara visual, auditori, atau kinestetik. Guru PAI harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi agama untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.

6) Evaluasi pembelajaran

Guru PAI juga perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini bukan hanya berupa tes atau ujian, tetapi juga melalui observasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa

dalam kehidupan sehari-hari, karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.³⁴ Peran guru PAI lebih dari sekadar mengajar. Guru harus dapat menciptakan hubungan yang erat dengan siswa, serta membimbing mereka untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perkembangan sosial dan spiritual mereka.

4. Kesulitan Belajar, Faktor, dan Jenis

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, yang disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.³⁵ Selain itu kesulitan belajar merupakan kondisi yang menghambat kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, atau menggunakan informasi secara efektif, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pencapaian akademik yang sebanding dengan teman-teman sebayanya. Kesulitan belajar bisa melibatkan berbagai area seperti membaca, menulis, pemecahan masalah, memori, dan keterampilan sosial. Individu dengan kesulitan belajar sering memiliki kemampuan intelektual yang normal atau bahkan di atas rata-rata, namun mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau dukungan tambahan untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

Kesulitan belajar dapat bervariasi dalam tingkat keparahannya dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan akademik, sosial, dan emosional seseorang. Penting untuk diingat bahwa kesulitan belajar bukanlah hasil dari kekurangan kecerdasan. Individu dengan kesulitan belajar seringkali memiliki kemampuan intelektual yang normal atau bahkan di atas rata-rata, tetapi mereka membutuhkan pendekatan belajar yang berbeda atau dukungan

³⁴ Supriyono, S. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10.1 (2017), hal. 12.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 235.

tambahan untuk mencapai potensi mereka secara penuh. Kesulitan belajar di sekolah sangat bervariasi, dan biasanya dikelompokkan berdasarkan sumber masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam hal memahami, menerima, maupun menyerap materi pelajaran. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami, menerima, atau menyerap pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi saat mengikuti pelajaran yang disampaikan atau tugas yang diberikan oleh guru.³⁶

Pada dasarnya, setiap individu memiliki perbedaan dalam aspek intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, serta cara mereka dalam belajar, yang semuanya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Beberapa orang merasa bahwa belajar itu mudah, sebagian lainnya biasa saja, dan ada pula yang merasa kesulitan. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai atau hasil yang mereka capai.

b. Faktor Kesulitan Belajar Pada Siswa

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal Siswa

Seperti faktor fisiologi, di mana kondisi fisik seseorang sangat mempengaruhi proses belajar. Seorang anak yang dalam kondisi fisik yang sehat akan belajar dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan anak yang merasa kelelahan. Selain itu, anak yang kekurangan gizi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka mudah merasa lelah, cepat mengantuk, dan kesulitan dalam menyerap pelajaran. Faktor psikologi siswa seperti cacat mental, kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan belajar, yang secara langsung dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar. Bakat, jika seorang siswa tidak memiliki atau menguasai bakat khusus dalam bidang tertentu, kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat tersebut. Motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil

³⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Cet III Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2007), hal. 88.

belajar cenderung meningkat apabila motivasi siswa untuk belajar meningkat. Ego, beberapa siswa merasa sudah cukup pintar dan karena itu enggan untuk meminta bantuan atau berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Inteligensi (IQ), kecerdasan dapat dibedakan berdasarkan IQ, yaitu: kecerdasan tinggi dengan IQ antara 110-130, kecerdasan rata-rata dengan IQ antara 90-110, kecerdasan di bawah rata-rata dengan IQ antara 70-90, dan kecerdasan rendah dengan IQ di bawah 70.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal seperti, faktor lingkungan sekolah, yang dimana memiliki dampak yang besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Hal-hal seperti kegaduhan, bau sampah, dan faktor lainnya di sekolah dapat mengganggu proses belajar siswa. Sekolah juga memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Faktor lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar karena faktor ini sangat berkaitan dengan hubungan sosial di sekitar siswa, yang bisa menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar.³⁷

c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar juga dapat dilihat dari aspek-aspek psikologis dan pedagogis yang meliputi:

- 1) Kesulitan dalam menerima pelajaran, yaitu ketidakmampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru karena kurangnya kemampuan dasar atau latar belakang pengetahuan.
- 2) Kesulitan dalam mempertahankan hasil belajar, yaitu siswa mampu memahami saat pelajaran berlangsung tetapi tidak dapat mengingat atau mengaplikasikannya setelah beberapa waktu.

³⁷Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020) hal. 97-98.

- 3) Kesulitan dalam menerapkan pengetahuan, yaitu ketidakmampuan siswa menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.³⁸

d. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Hasil belajar menunjukkan nilai yang di bawah rata-rata kelompoknya atau lebih rendah dari potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.
- 2) Hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan. Beberapa siswa mungkin sudah berusaha keras, tetapi nilai yang mereka raih masih berada di bawah rata-rata atau rendah.
- 3) Kurang cepat atau lambat jika mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, suka berpura-pura, acuh tak acuh.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang aneh, seperti, selalu terlambat, membolos, tidak mengerjakan PR, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan pembelajaran, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti mudah tersinggung, pemurung, marah-marah, atau kurang bersemangat dalam menghadapi situasi tertentu.³⁹

e. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berikut ini beberapa cara alternatif mengatasi kesulitan belajar yaitu:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu dengan memeriksa bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar mengenai kesulitan belajar. Diagnosis adalah langkah awal yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi fenomena yang

³⁸ Hidayat, A. A. *Psikologi Belajar: Strategi dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 85.

³⁹ Kadeni, "Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol.5, No. 1 April 2003.

menunjukkan kesulitan belajar pada siswa, yang melibatkan penentuan jenis kesulitan yang dialami siswa.

- 2) Mengidentifikasi yang memerlukan perbaikan. Dalam hal ini, menentukan dan mengidentifikasi keterampilan atau bidang tertentu yang perlu diperbaiki.
- 3) Menyusun program perbaikan pengajaran perbaikan diperlukan adanya ketetapan sebagai berikut:
 - a) Tujuan pengajaran remedial
 - b) Metode pengajaran alokasi waktu
 - c) Materi Pengajaran
 - d) Teknik evaluasi pengajaran.
- 4) Melaksanakan program perbaikan. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terdapat enam tahap yang harus dilalui, yaitu pengolahan data, pengumpulan data, diagnosis, prognosis, treatment (penanganan), dan evaluasi.⁴⁰

5. Karakteristik Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan bermoral tinggi, serta membantu murid memahami dan menghargai perbedaan keagamaan dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang terkait dengan pengalaman beragama dan spiritual murid.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah proses yang berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam konteks pendidikan formal. Beberapa definisi pembelajaran PAI antara lain:

⁴⁰Achmad Fahrizal Sahputra, “Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Ski Di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”, *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hal. 48.

- 1) Pengajaran nilai-nilai agama, guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran-ajaran pokok Islam seperti tauhid (kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa), ibadah (ritual ibadah), akhlak (etika dan perilaku), dan hukum-hukum Islam.
- 2) Pengembangan pemahaman, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran teks-teks agama, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengajaran Sejarah dan Budaya, guru PAI juga mengajarkan sejarah Islam dan warisan budaya Islam yang kaya, termasuk kontribusi Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan.
- 4) Pengembangan spiritualitas bertujuan untuk membantu murid mengembangkan dimensi spiritualitas mereka, memahami arti dan tujuan hidup menurut ajaran Islam, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika.
- 5) Penghayatan nilai-nilai kemanusiaan, guru PAI juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang terdapat dalam ajaran Islam, seperti keadilan sosial, kesetaraan, kasih sayang, dan perdamaian.
- 6) Integrasi dengan kurikulum lain, pembelajaran PAI terkadang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat pemahaman holistik tentang nilai-nilai moral, sejarah, dan budaya.
- 7) Pembelajaran aktif, metode pengajaran dalam pembelajaran PAI dapat melibatkan diskusi, studi kasus, pemecahan masalah, dan proyek-proyek yang memungkinkan murid untuk menerapkan pengetahuan agama Islam dalam konteks kehidupan nyata.

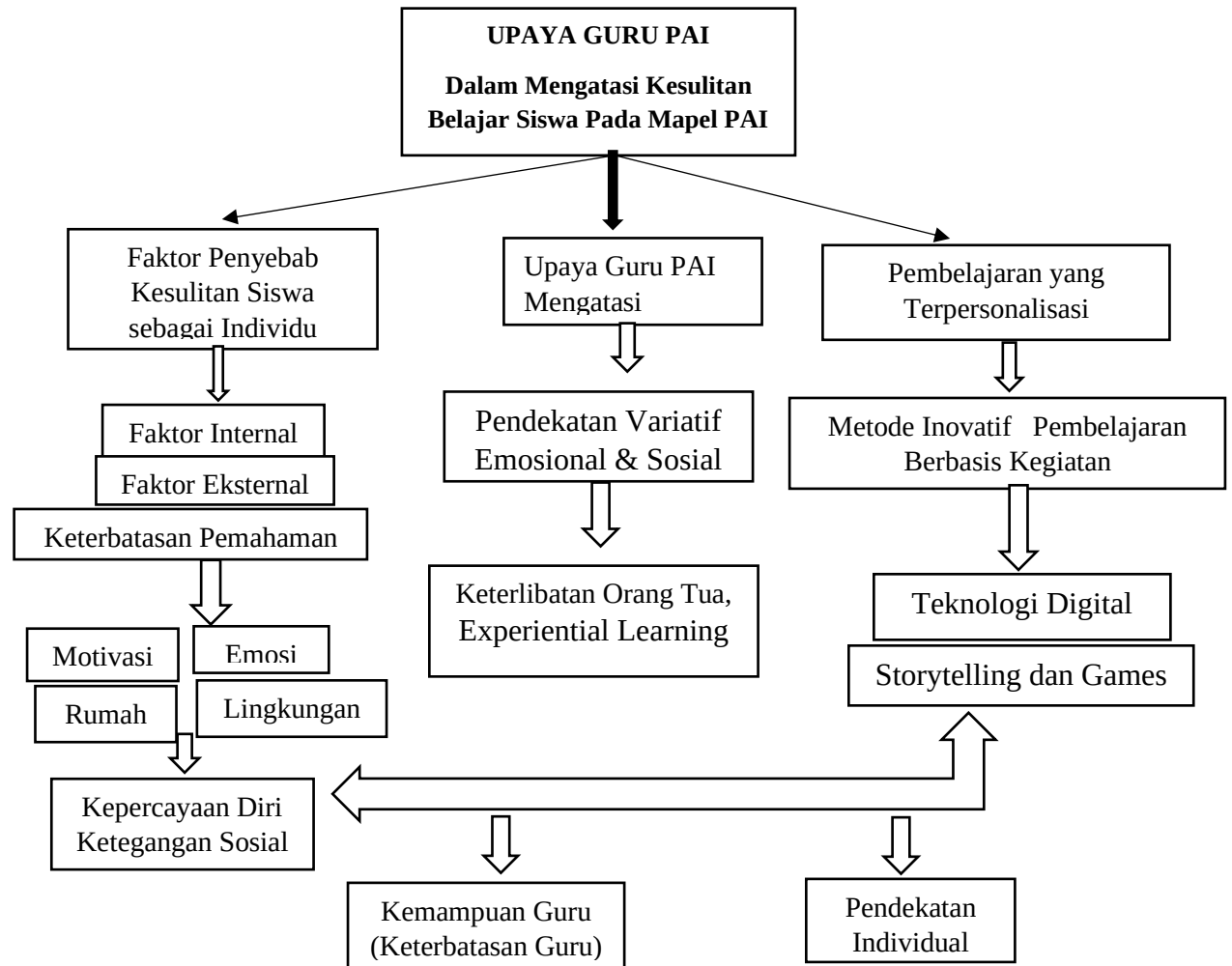
b. Karakteristik Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan pelajaran umum atau pelajaran di luar PAI. Oleh karena itu, guru PAI harus benar-benar memahami dengan tepat karakteristik pelajaran ini. Jika pelajaran PAI diperlakukan sama dengan pelajaran non-PAI, maka pelajaran tersebut tidak akan dapat memberikan solusi terhadap masalah masyarakat atau tantangan yang ada. Pelajaran PAI mempunyai karakteristik yang bersifat integral. Artinya dalam pelajaran PAI selalu ada kaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain diluar PAI, seperti sosiologi, psikologi, geografi, manajemen, dll. Pelajaran PAI akan lebih dipahami secara menyeluruh oleh siswa jika materi yang diajarkan dilengkapi dengan penjelasan dari ilmu-ilmu lain di luar PAI. Sebagai contoh, menjelaskan pokok bahasan zakat fitrah tidak hanya terbatas pada pengertian zakat, nisab zakat, makna atau hikmah zakat, serta doa-doa dalam ibadah zakat. Materi tentang zakat fitrah juga harus mengaitkan dengan kemiskinan, pengelolaan zakat yang produktif, serta kepedulian terhadap fakir miskin. Begitu pula dengan materi sholat, tidak cukup hanya dengan menjelaskan pengertian, bacaan, dan praktik sholat.⁴¹

Guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas, artinya tidak hanya terbatas pada bidang agama saja, tetapi juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat dikatakan bahwa guru PAI adalah sosok yang serba bisa, karena pelajaran PAI memerlukan berbagai keterampilan. Misalnya, dalam mengajarkan fiqih tentang warisan, guru PAI juga perlu memahami ilmu matematika; begitu juga saat mengajarkan materi tentang sholat khusyu, guru PAI harus memiliki pemahaman mengenai psikologi. Pelajaran PAI tidak mengenal ketidaksesuaian, karena karakteristik PAI menuntut pemahaman ilmu pengetahuan yang melibatkan berbagai sektor. Oleh karena itu, jika seorang lulusan PTAI jurusan PAI setelah lulus mengajarkan mata pelajaran seperti IPS, IPA, Matematika, Olahraga, Kesenian, Bahasa Indonesia, atau Bahasa Inggris, hal tersebut bukanlah sebuah ketidaksesuaian, melainkan suatu kenyataan yang sesuai dengan karakteristik ilmu atau pelajaran PAI.

⁴¹ Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesonal", *Jurnal Pendidikan* Vol.4, No.2, 2016, hal.227.

6. Kerangka Pemikiran



Dari kerangka berpikir penelitian ini yang menggambarkan hubungan logis antara faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasinya. Dalam menghadapi berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran sentral dalam melakukan identifikasi penyebab serta merancang strategi pembelajaran yang tepat. Kesulitan belajar siswa dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya motivasi, ketegangan emosional, dan rendahnya kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi

lingkungan rumah, keterbatasan fasilitas, hingga pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung proses belajar.⁴²

Salah satu jenis kesulitan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi PAI, yang dipengaruhi oleh ketidaksesuaian metode pengajaran, keterbatasan guru dalam menggunakan pendekatan variatif, serta minimnya pelibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa. Dalam mengatasi hal tersebut, guru PAI dapat menerapkan pendekatan emosional dan sosial yang adaptif terhadap kondisi psikologis siswa. Strategi ini dapat diwujudkan melalui *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung.⁴³

Selain itu, upaya guru juga perlu diarahkan pada pembelajaran yang terpersonalisasi, yaitu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik tiap individu siswa. Hal ini dapat didukung melalui penggunaan metode inovatif berbasis kegiatan seperti *storytelling*, permainan edukatif (*games*), dan pemanfaatan teknologi digital. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun minat dan motivasi belajar siswa secara aktif keterlibatan aktif orang tua dalam membangun suasana belajar yang positif.⁴⁴

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan mengintegrasikan faktor psikologis, sosial, dan metode pembelajaran yang inovatif dan terpersonalisasi. Keterlibatan Orang Tua, memperkenalkan kolaborasi dengan orang tua dan interaksi antar siswa sebagai bagian yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar, hal yang mungkin kurang ditekankan dalam penelitian sebelumnya.

⁴² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

⁴³ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 132.

⁴⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers 2012), hal. 246.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang lain dan perilaku yang akan diamati yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristiwanya dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴⁵

Maka penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti melalui kata-kata atau deskripsi yang diperoleh dari sumber data. Pendekatan kualitatif, dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sardonoarjo 1. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan secara rinci. Pendekatan ini digunakan agar penulis memperoleh keterangan yang lebih banyak dan mendalam mengenai analisis permasalahan pembelajaran yang ada.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SDN Sardonoarjo 1 Alamat Penelitian yang berlokasi di Jl.Pandanaran No.900m, Candi Dukuh, Sardonoarjo, Kec.Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.15

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu, guru PAI di SDN Sardonoarjo, kepala sekolah, siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI, dan orang tua siswa. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI serta pemahaman mereka terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada asas obyek yang secara garis besar menguasai permasalahan, memiliki data, dan juga berdedia memberikan informasi lengkap dan valid (akurat). Teknik penentuan informan yang peneliti pakai yaitu menggunakan Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam arti misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian⁴⁶

Teknik penentuan informan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

- 1) Guru PAI yang aktif mengajar di SDN Sardonoarjo 1.
- 2) Siswa yang telah diidentifikasi mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Kepala sekolah yang memiliki wawasan mengenai kebijakan dan kondisi pembelajaran di sekolah.
- 4) Orang tua siswa yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai dukungan belajar di rumah.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158

Alasan menggunakan purposive sampling:

- 1) Fokus pada kualitas data, purposive sampling memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang mendalam, relevan, dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Kriteria khusus, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang paling sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, hanya guru yang memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun dalam mengajar PAI atau siswa yang mengalami kesulitan belajar yang lebih dari satu kali.
- 3) Efisiensi yang merupakan teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok-kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami fenomena secara lebih mendalam, tanpa perlu mengumpulkan data dari sampel yang terlalu besar.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁸ Dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Observasi

Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru PAI mengajar dan berinteraksi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti hasil evaluasi belajar siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum pendidikan dan

⁴⁷ Creswell, J. W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, (2014)

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 155

catatan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI, evaluasi pembelajaran, atau laporan perkembangan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Agar penelitian tidak meluas, maka peneliti terlebih dahulu Menyusun kisi-kisi instrument penelitian agar menjadi lebih terarah. Adapun instrument yang akan digunakan, yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung kepada guru dan peserta didik, dan wali murid di SDN Sardonoarjo 1 saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

No.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PAI kelas 5	1.1. Situasi dan kondisi kelas 1.2. Metode yang digunakan oleh guru PAI 1.3. Media yang digunakan oleh guru PAI pada materi SKI
2.	Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas professional guru	1.1 Penyediaan Program Pelatihan dan Pengembangan 1.2 Evaluasi Kinerja Guru 1.3 Penyusunan Program Pembinaan Guru
3.	Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan belajar siswa	1.1 Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah 1.2 Komunikasi antara Orang Tua dan Guru

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan yang dilakukan secara lisan. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang dirancang sebelum wawancara dimulai:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Guru PAI, Kepala Sekolah, Siswa, Orang Tua/Wali

a. Guru PAI

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan Belajar Siswa	Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa	Jenis kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Apa saja kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2.	Kesulitan Belajar Siswa	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam	2. Apa faktor utama yang guru identifikasi sebagai penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3.	Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan	Metode atau Strategi Pengajaran	Penggunaan metode atau strategi khusus oleh guru untuk membantu siswa yang kesulitan dalam Pendidikan Agama Islam	3. Apakah guru PAI menggunakan metode atau strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4.	Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan	Kendala yang dihadapi guru	Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam	4. Apa kendala atau tantangan yang guru hadapi dalam upaya mengatasi kesulitan belajar

			Pendidikan Agama Islam	siswa dalam Pendidikan Agama Islam?
5.	Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan	Upaya Guru dalam Membantu Siswa	Langkah-langkah atau upaya yang diambil oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	5. Upaya apa saja yang guru lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?

b. Kepala Sekolah

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Dukungan sekolah terhadap upaya guru	Peran kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PAI	Dukungan sekolah terhadap upaya guru	Apa peran Ibu kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini?
2.	Kebijakan sekolah dalam menangani kesulitan belajar	Kebijakan dan program khusus sekolah	Kebijakan sekolah dalam menangani kesulitan belajar	Apakah sekolah sudah memiliki kebijakan atau program khusus untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3.	Kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah	Peran orang tua dalam pembelajaran	Kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah	Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar?

4.	Pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI	Pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI	Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru	Sejauh mana pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI dilakukan di sekolah ini untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar siswa?
5.	Evaluasi terhadap kinerja guru	Evaluasi kepala sekolah terhadap upaya guru PAI	Evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah untuk melihat hasil dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

c. Siswa

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan belajar siswa	Kesulitan belajar dari perspektif siswa	Kesulitan belajar dari perspektif siswa	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami?
2.	Identifikasi materi yang sulit dipahami	Materi yang sulit dipahami oleh siswa	Identifikasi siswa terkait materi yang sulit dipahami	Apa bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?
3.	Penggunaan media dalam pembelajaran	Penggunaan alat bantu belajar	Penggunaan media belajar	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media lain?
4.	Metode pembelajaran	Metode diskusi atau kelompok	Metode diskusi atau kelompok jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi pada teman atau bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran PAI?

5.	Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PAI	Persepsi terhadap perubahan pemahaman	Penggunaan media dan alat bantu belajar yang menarik	Apa yang kamu harapkan dari guru PAI agar kamu bisa lebih mudah memahami pelajaran?
----	--	---------------------------------------	--	---

d. Orang Tua/Wali

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan Orang Tua tentang Kesulitan Belajar Anak	Kesulitan Belajar yang Diketahui Orang Tua	Pengetahuan orang tua tentang kesulitan belajar anak	Apa saja kesulitan yang Bpk/Ibu ketahui pada anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2.	Perkembangan anak dalam pembelajaran pai	Perkembangan pembelajaran anak	Perkembangan anak dalam pembelajaran PAI	Sejauh mana anak Bpk/Ibu mengalami perkembangan dalam pelajaran PAI setelah mengikuti bimbingan atau bantuan dari guru?
3.	Dukungan dari pihak sekolah	Perhatian Pihak sekolah terhadap perkembangan anak	Dukungan dari pihak sekolah	Sejauh mana Bpk/Ibu merasa pihak sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak Anda dalam pelajaran PAI?
4.	Upaya orang tua dalam membantu anak belajar	Upaya orang tua dalam membantu anak	Upaya orang tua dalam membantu anak belajar	Apa upaya yang Bp/Ibu lakukan untuk membantu anak Anda mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?

5.	Harapan Wali murid terhadap sekolah dan guru PAI	Harapan terhadap upaya sekolah dan guru PAI	Harapan wali murid terhadap sekolah dan guru PAI	Apa yang Bpk/Ibu harapkan agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar?
----	--	---	--	--

3. Dokumentasi

Hal ini peneliti dapat melihat dari sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan. Baik berupa dokumen secara tertulis, foto, dan sebagainya yang peneliti dapat peroleh.

Tabel 3.3 Indikator Dokumentasi

No.	Indikator
1.	Latar Belakang Sekolah
2.	Profil SDN Sardonoarjo 1
3.	Visi dan Misi Sekolah
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan
5.	Jadwal pembelajaran siswa, dan data siswa
6.	Sarana dan prasarana sekolah
7.	Foto terkait kondisi sekolah

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...330

1. Triangulasi

Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Member Check

Meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh informan.

3. Audit Trail

Mencatat semua langkah-langkah penelitian dan analisis data secara rinci sehingga proses penelitian dapat diikuti dan dipahami oleh pihak lain.

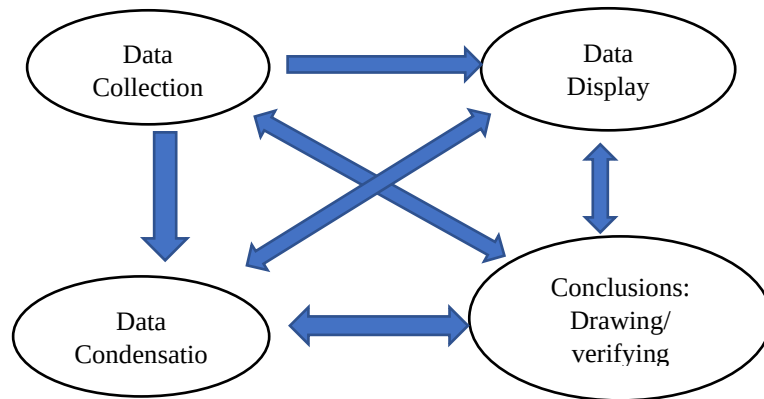
4. Deskripsi Mendalam (Thick Description)

Digunakan untuk memberikan gambaran yang detail dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan deskripsi yang kaya tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di SDN Sardono Haro 1. Hal ini termasuk deskripsi mengenai interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan oleh guru PAI, serta kondisi kelas dan lingkungan belajar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada pemahaman mendalam terhadap data yang dikumpulkan, yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, atau makna yang terkandung dalam data, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang menerapkan 4 langkah dalam menganalisis data seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.4 Bagan Analisis Data Interaktif
Menurut Miles, Huberman, dan Saldana 2014.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, Anda akan mengumpulkan data melalui teknik yang sesuai, seperti wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen yang relevan.

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya sangat banyak dan tidak terstruktur, oleh karena itu, tahap pengurangan data menjadi penting. Memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Mengelompokkan data yang terkait dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti strategi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk yang lebih terorganisir, misalnya dalam bentuk narasi atau diagram yang memudahkan pemahaman. Pada tahap ini, Anda akan mengkategorikan dan mengorganisir data sehingga bisa menjelaskan bagaimana guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa dengan lebih jelas.

4. Verifikasi

Setelah data ditampilkan dalam kategori-kategori yang terorganisir, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil analisis. Salah satu cara verifikasi adalah dengan menggunakan teknik *member checking*, di mana peneliti kembali kepada informan (guru atau siswa) untuk memastikan apakah interpretasi temuan sudah sesuai dengan kenyataan yang mereka alami. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik adalah sah dan valid.⁵⁰

⁵⁰ Miles, Huberman, dan Saldana *Analisis Data Kualitatif*, 2014.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN SardonoHarjo 1

SDN SardonoHarjo 1 terletak di daerah yang strategis yaitu di Candi Dukuh, SardonoHarjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024/2025 SD Negeri SardonoHarjo 1 yaitu sebanyak 167 peserta didik. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 74 dan peserta didik perempuan sebanyak 93. Jumlah peserta didik yang besar berdampak pada besarnya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua/wali murid, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan instansi lain.⁵¹

SDN SardonoHarjo 1 yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gedung perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi dan kantin, 1 mushola, dan 6 kamar mandi. SD Negeri SardonoHarjo1 juga terletak di daerah yang sangat mencintai budaya lokal salah satunya adalah karawitan. Kondisi ini membuat anak-anak memiliki minat untuk mempelajari budaya daerah tersebut. Hal ini didukung dengan fasilitas seperangkat gamelan yang merupakan bantuan dari Dinas Kebudayaan DI Yogyakarta. Gamelan yang ada di SD Negeri SardonoHarjo 1 menjadi salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh siswa SD Negeri SardonoHarjo 1 untuk bisa mengembangkan budaya lokal tersebut.⁵²

2. Visi Dan Misi SDN SardonoHarjo 1

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber dan arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Visi juga diartikan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Setiap satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Sleman dalam

⁵¹ Observasi SDN SardonoHarjo 1, tanggal 7 November 2024

⁵² Kurikulum Operasional SD Negeri SardonoHarjo 1, Tahun Pelajaran 2024/2025.

merumuskan visi mengacu pada visi Kabupaten Sleman, yaitu “Terwujudnya masyarakat Sleman yang cerdas, sejahtera, berdaya saing, menghargai perbedaan, dan memiliki jiwa gotong royong”. Dengan memperhatikan Visi Kabupaten Sleman, dan berdasarkan situasi dan kondisi serta sumber daya yang dimiliki, maka Visi SD Negeri Sardonoarjo 1 adalah “Terwujudnya Generasi yang Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan Hidup”. Adapun indikator visi:

- a. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya peserta didik yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing.
- c. Terwujudnya pendidikan yang menjunjung tinggi keimanan dan ketakwaan.
- d. Terciptanya sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya daerah dan budaya nasional.
- e. Terwujudnya warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani.
- f. Terwujudnya suasana sekolah yang ramah anak.
- g. Terwujudnya pendidikan sekolah yang ramah lingkungan.
- h. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan indah.
- i. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi semua warganya.

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi. Karena visi harus mengakomodasikan semua kelompok kepentingan (stake holder) yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing- masing dari semua kelompok kepentingan yang terkait sekolah. Misi SD Negeri Sardonoarjo 1 untuk mewujudkan visinya adalah:

- a. Menumbuhkan motivasi belajar untuk berkompetisi.
- b. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.
- c. Meningkatkan profesionalitas guru, pegawai dan mutu administrasi serta pelayanan sekolah yang optimal.
- d. Meningkatkan prestasi dan apresiasi siswa di bidang IPTEK, olahraga, seni budaya, dan lingkungan.
- e. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke semua mata pelajaran.
- f. Menumbuhkan warga sekolah yang berbudaya
- g. Meningkatkan pendidikan agama dan budi pekerti yang membentuk anak didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan jujur.
- h. Meningkatkan sekolah sebagai tempat yang ramah dan aman.
- i. Membiasakan sekolah yang sehat bagi warganya.
- j. Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- k. Membiasakan warga sekolah yang peduli lingkungan.
- l. Menyelenggarakan sekolah yang bebas sampah plastic.
- m. Menciptakan sekolah yang indah dan asri.
- n. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan dengan 3R.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai SD Negeri Sardonoharjo 1 sesuai dengan misi yang diemban adalah sebagai berikut:

- a. Terlaksananya kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari mulai kelas IV –VI.
- b. Terlaksananya kegiatan tadarus Al-quran oleh siswa yang beragama Islam serta terlaksananya pendalaman Alkitab bagi yang beragama Kristiani.
- c. Meningkatnya prestasi dan atau kejuaraan siswa dalam bidang akademis dan nonakademis.
- d. Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan komputer bagi siswa.

- e. Optimalnya sarana dan prasarana sekolah guna menunjang pembelajaran
- f. Meningkatnya kemampuan literasi.
- g. Meningkatnya kemampuan numerasi.
- h. Melaksanakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) oleh semua warga sekolah.⁵³

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Latar pendidikan dan status kepegawaian tenaga kependidikan yang kami miliki berdampak terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Secara rinci kami sampaikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan⁵⁴

No.	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SLTA	D2	S1	S2	JML
1.	PNS	-	-	5	-	5
2.	PPPK	-	-	2	-	2
3.	Non ASN	-	-	2	-	2
4.	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-
5.	Pustakawan	-	-	1	-	1
6.	Tenaga Kebersihan	1	-	-	-	1
7.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1
	JUMLAH	2	-	10	-	12

Sumber: Di olah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025

⁵³ *Ibid.*6

⁵⁴ Diolah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 4.2 Data Guru PAI dan Kepala Sekolah⁵⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	Sriningsih, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Nur Hoiriyah, S.Ag	Guru PAI

Sumber: Di olah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025

Hampir semua pendidik memiliki kompetensi dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kompetensi ini mencakup penguasaan berbagai strategi pembelajaran, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi untuk membuat media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi tersebut berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya.⁵⁶

Kompetensi pembimbing ekstrakurikuler dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler⁵⁷

No.	Ekstrakurikuler	Pembimbing
1.	Pramuka	Pembina Pramuka bersertifikat Mahir Dasar dan Mahir Lanjutan
2.	Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	Pendidik berijazah S1
3.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pendidik berijazah S1
4.	Seni Tari	Tenaga pengajar bersertifikat keahlian
5.	Karawitan	Tenaga pengajar bersertifikat keahlian
6.	Bhs. Inggris	Pendidik berijazah S1
7.	Voli	Pendidik berijazah S1

Sumber: Diolah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.* 1-2

⁵⁷ Diolah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025.

Struktur Kurikulum (Intrakurikuler), Pembelajaran di SD Negeri Sardonoharjo 1 dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu kelas V selama satu tahun pelajaran adalah 1.296 jam pelajaran dengan rincian 1.216 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 252 jam pelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selama 1 tahun terdapat 36 minggu efektif. Alokasi waktu setiap minggu adalah 29 jam pelajaran untuk intrakurikuler dan 7 jam pelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 4.4 Alokasi Waktu Pembelajaran⁵⁸

No	Mata Pelajaran	Perminggu		Pertahun		
		Intraku rikuler	Proyek	Intraku rikuler	Proyek	Total
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	108	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 252 JP	144
2.	Pendidikan Pancasila	4		144		180
3.	Bahasa Indonesia	6		216		252
4.	Matematika	5		180		216
5.	IPAS	5		180		216
6.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3		108		144
7.	Seni Budaya Seni Musik	3		108		144
Total JP Mapel Wajib		29	7	1.144	252	1.296
8.	Mulok: Bahasa Jawa	2		72		72
Total JP		29	7	1.216	252	1.296

Sumber: Diolah dari Data Sekunder Sekolah, Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁵⁸ *Ibid.*

5. Analisis Kesulitan Belajar yang Dihadapi Oleh Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa kelas 5 yang telah peneliti lakukan pada Selasa tanggal 26 November di SDN Sardonoarjo 1, maka dapat diketahui bahwa terdapat beragam kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa, yaitu:

Beberapa siswa kelas 5 SDN Sardonoarjo 1 mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hoiryah S.Ag. selaku guru PAI bahwa:

“Anak-anak lebih ke sulit bacaan Arab mbak, karena di rumah sebagian tidak ikut TPA, jadi ngajarin ngaji di rumah tidak bisa, saya sendiri sebagai Guru PAI kalau ngajarin ngaji jujur tidak bisa dikarenakan jamnya tidak cukup hanya 1 jam 10 menit pelajaran, ada juga salah satu anak laki-laki yang mengalami kesulitan belajar selain itu sebagian kelas 5 kesulitan kalau di materi yaitu tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk kls 4 dan 5 sudah ada Haji Wadak tentang Arab pra Islam. Anak-anak selalu bertanya “Apa sih bu Arab pra Islam itu”.⁵⁹

Hasil jawaban dari informan penelitian di atas yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam, terutama dalam menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam dengan konteks kehidupan mereka. Mereka merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam, serta peran penting mereka dalam penyebaran agama Islam.

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Zeze salah satu siswa kelas 5 SDN Sardonoarjo 1 yang merasa kesulitan dalam mata pelajaran PAI:

⁵⁹ Hoiryah, Guru PAI, SDN Sardonoarjo 1, tanggal 20 November 2024.

“Pernah merasa kesulitan mba, Tentang materi Sejarah Islam, Iman kepada Rasul, sulit dipahami, Tajwid, Materi tentang zakat, tentang arti Al-Ma’un. Tentang materi Sejarah Islam, Iman kepada Rasul, sulit dipahami, Tajwid, Materi tentang zakat.”⁶⁰

Selain itu Rayhan salah satu siswa laki-laki kelas 5 SDN Sardonoarjo 1 yang mengalami kendala kesulitan belajar pendidikan agama islam tentang berbagai materi:

“Pernah mba, seperti hafalan, tajwid, membaca Al-Qur’an atau arab, Setoran menghafal juz ama, Metode belajar yang kurang, guru kurang serius. Susah hafalan juz ama, sejarah Nabi atau Haji wadak, membaca arab, yang dijelaskan paham sedikit tapi masih ada kesulitan. Menjelaskan materi yang lebih lama. Waktuya sebentar atau kurang.”⁶¹

Novi siswi kelas 5 SDN Sardonoarjo 1 juga menyatakan masih mengalami kesulitan belajar dan memahami mata pelajaran PAI yaitu:

“Kurang paham mbak tentang materi Nabi dan Rosul, Sejarah, Membaca Al-Qur’an, Tajwid. Dan lebih paham jika dijelaskan oleh Bu guru menggunakan alat bantu seperti gambar, atau video. Waktu belajarnya kurang, jika bisa ada tambahan waktu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI dengan berbagai materi yang berbeda-beda. Sebagian siswa menganggap zakat sebagai kewajiban yang sulit dipahami. Materi tajwid, yang berkaitan dengan aturan membaca Al-Qur'an dengan benar, merupakan salah satu aspek yang sulit dipahami oleh siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun data yang menyatakan bahwa siswa tersebut masih berada dibawah standar yang diharapkan.

⁶⁰ Zizi di SDN Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 26 November 2024.

⁶¹ Reyhan di Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 26 November 2024.

⁶² Novi di Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 26 November 2024.

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas 5 yang mengalami hambatan belajar.⁶³

PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI					
No	Nama	Nilai Sumatif/ PH			Nilai PSAS (Penilaian Sikap, Aktivitas, dan Penyelesaian Tugas)
1.	Alfariel Reyhan Nugraha	69	75	75	83
2.	Nathania Zeezee Pambudi	81	88	88	81
3.	Shaalihah Novenia Maryam	69	88	63	81

Sumber: Diolah Dari Data Sekunder Sekolah, *Format Bantu Rapor*, 2024/2025.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, proses pembelajaran PAI di SDN Sardonoharjo 1 yaitu dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu hari pada hari selasa 3 jam pembelajaran. Kurangnya waktu yang tersedia untuk mengajarkan materi secara maksimal. Di dalam jadwal pelajaran yang padat, waktu yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, terutama yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menyebabkan siswa yang membutuhkan penanganan lebih intensif terkadang terabaikan. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, ice breaking, dan penyampaian materi.⁶⁴



Gambar 4.6 Kegiatan Belajar PAI di Kelas 5

⁶³ Diolah Dari Data Sekunder Sekolah, *Format Bantu Rapor*, 2024/2025.

⁶⁴ Observasi Hasil Penelitian, SDN Sardonoharjo 1, Tanggal 20 November 2024

Tabel 4.7 Jadwal Pelajaran Kelas 5 Siswa SDN SardonoHarjo 1.⁶⁵

JADWAL PELAJARAN KELAS V					
WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
06.45 - 07.00	LITERASI	LITERASI	Dhuha	LITERASI	LITERASI
		PENDEKAR SLEMAN		PENDEKAR SLEMAN	
07.00 - 07.35	Upacara	B. Jawa	B. Indonesia	Seni Rupa	Senam
07.35 - 08.10	PJOK	B. Jawa	B. Indonesia	Seni Rupa	P5
08.10 – 08.45	PJOK	Matematika	PABP	Seni Rupa	P5
08.45 – 09.20	PJOK	Matematika	PABP	Matematika	P5
09.20 – 09.40	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.40 – 10.15	IPAS	B. Indonesia	PAPB	B. Indonesia	P5
10.15 – 10.50	Pend. Pancasila	B. Indonesia	B. Inggris	B. Indonesia	P5
10.50 – 11.10	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	P5
11.10 – 11.45	IPAS	Matematika	B. Inggris	Pend. Pancasila	P5
11.45 – 12.20	IPAS	Matematika		Pend. Pancasila	
12.20 – 13.00	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	Ektra Pramuka
13.00 – 13.35	IPAS	Matematika	Ektra Tari	Pend. Pancasila	Ektra Pramuka
13.35- 14.35	Ekstra TIK				

Sumber: Diolah dari Data Sekunder Sekolah, *Jadwal Pelajaran Kelas 5 Siswa SDN SardonoHarjo 2024/205*.

⁶⁵ Diolah dari Data Sekunder Sekolah, *Jadwal Pelajaran Kelas 5 Siswa SDN SardonoHarjo 1, 2024/2025*.

6. Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

a. Upaya yang Dilakukan dari Pihak Guru

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN Sardonoarjo 1, yang berfokus kepada guru PAI yaitu upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Sardonoarjo 1 dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat beragam dan melibatkan pendekatan yang inovatif. Salah satu upaya yang terlihat adalah pemantauan aktif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut Ibu Hoir selaku guru PAI SDN Sardonoarjo 1, terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, menyatakan bahwa:

“Saya selalu memantau aktif siswa yang mengalami kesulitan belajar, untuk mengatasinya biasanya saya menerapkan pembelajaran yang lebih santai agar siswa mampu memahami materi dengan baik seperti menggunakan video maupun gambar, Kelas 5 baru-baru ini pas awal-awal, jadi saya inginya perubahan masa iya mau begitu-gitu saja, jadi anak itu kalau tidak mengerjakan soal atau rame di kelas saya videokan, saya kirimkan ke orang saya kirimkan ke grup besar wali murid, dan menggunakan metode tertentu atau pendekatan kepada siswa tersebut. Saya mengenali kesulitan anak itu seringkali pakai Latihan soal mbak, soal yang menurut saya gampang terus saya sering tanya-tanya sama teman-teman gugus / sesama guru “Bu soal yang buat anak kls 5 itu seperti apa aja tingkatnya soalnya kan tingkatannya ada banyak, tingkat sedang, ringan, dan berat, nah yang sedang itu saya ujikan ke anak-anak ternyata masih sulit.”⁶⁶

Hasil jawaban dari informan penelitian tersebut menjelaskan bahwa, adalah satu upaya yang terlihat adalah pemantauan aktif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru PAI secara rutin mengawasi kegiatan belajar siswa di kelas, terutama dalam situasi di mana siswa tidak tertarik atau tidak mau mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, guru

⁶⁶ Nur Hoiriyah, di SDN Sardonoarjo 1, Tanggal 20 November 2024.

PAI di SDN Sardonoarjo 1 juga menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi siswa.

Guru PAI juga melibatkan siswa yang kesulitan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran, dan, sejauh mana penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sebagaimana yang telah disampaikan yaitu:

“Saya ambil contoh dari kelas 6 ada anak yang suka gambar, terus saya kasih tugas Surah Al-Kafirun jadi anak nanti menggambar tetapi sambil menjelaskan atau membuat cerita tentang materi Surah Al-Kafirun, memanfaatkan kreativitas anak. Kalau di kelas 5 sendiri ada salah satu anak broken home jadi dirumah hanya dengan simbahnya, saya caranya yaitu, saya suruh menulis tetapi anak itu tidak suka menulis, jadi dilakukan dengan tanya jawab itu untuk mencari nilai. Dan lainnya saya suruh membaca. Media pembelajaran sangat berpengaruh mbak, saya punya CD itu bantuan lupa dari tahun kapan, jadi seperti penggalan ayat belum saya praktikan di kls 5 mbak saya praktikan di kelas 6, kalau kls 6 anaknya sudah bisa nulis arab dan juga sudah paham juga tentang hijaiyah, jadi nanti surah Al-Ma’un itu sudah ada penggalan-penggalan sama anak disusun sendiri, Ada juga proyektor, pembelajaran menggunakan PPT, ketika pembelajaran Pra Islam/Haji wadak nah kan itu harus ada ceritanya, untuk kls 4, 5. Kalau di kelas 1 itu tentang Nabi Adam karena itu kan ada tentang surga dan neraka mereka menerawang, dan tentang Nabi Adam yang diturunkan dari surga.”⁶⁷

Guru PAI juga melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, belaiu menyatakan bahwa:

“Iya, yang sudah jelaskan seperti tadi itu mbak, kalau misalkan anak memang sudah terlihat tidak mood dari rumah saya dekatan, dan jika anak itu tidak mau belajar mau menggunakan cara apapun tetap tidak mau belajar.”⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan pembelajaran yang terpusat pada individu siswa disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti CD penggalan ayat, proyektor, dan presentasi PowerPoint untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi, seperti kisah Nabi Adam di kelas 1 dan praktik haji pada kelas 4 dan 5. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan metode yang variatif serta fleksibilitas dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.⁶⁹

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Hoir selaku guru PAI bahwa:

“Ya mbak untuk hasilnya setelah saya melakukan upaya-upaya seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkait sebagian anak kelas 5 kemarin zeze, dan novi perkembanganya alhamdulillah sudah bagus mbak, tugas-tugas selesai sedangkan reyhan masih sedikit tertinggal, tetapi untuk nilai sudah di atas KKM mbak”.⁷⁰

Setelah guru PAI SDN Sardonoarjo 1 yaitu Ibu Hoir, menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa, terlihat adanya perkembangan positif yang signifikan pada sebagian siswa. Berdasarkan pernyataan beliau, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar, seperti Zeze dan Novi, mengalami peningkatan yang cukup baik.

⁶⁹ Observasi, di SDN Sardonoarjo, tanggal 20 November 2024

⁷⁰ Nur Hoiriyah, di SDN Sardonoarjo, tanggal 3 Desember 2024

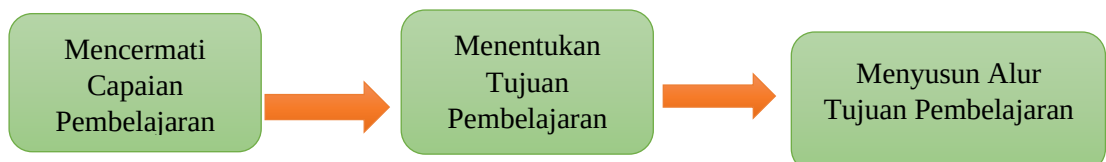
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas 5 setelah adanya upaya guru PAI dalam mengatasi belajar siswa yang mengalami hambatan belajar.

PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI						
No.	Nama	Nilai Sumatif/ PH				Nilai PSAS
1.	Alfariel Reyhan Nugraha	69	75	75	75	79
2.	Nathania Zeezee Pambudi	88	81	88	88	83
3.	Shaalihah Novenia Maryam	69	94	88	63	81

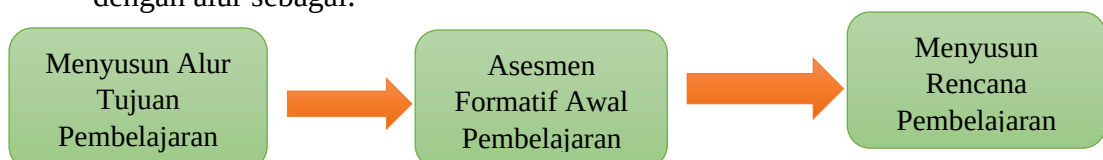
PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI						
No.	Nama	Nilai Akhir KD/TP				Nilai Rapor
1.	Alfariel Reyhan Nugraha	72	76	76	76	75
2.	Nathania Zeezee Pambudi	86	81	86	86	85
3.	Shaalihah Novenia Maryam	73	90	86	81	85

Sumber: Diolah Dari Data Sekunder Sekolah, *Format Bantu Rapor*, 2024/2025.

Adapun Alur Tujuan Pembelajaran:



Asesmen atau Perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup kelas dengan alur sebagai:



SDN Sardonoarjo 1 menentukan kriteria atau indikator tujuan pembelajaran dengan menggunakan skala interval nilai ketercapaian tujuan pembelajaran:

Tabel 4.9 Ketentuan Pencapaian dan Kriteria Pembelajaran.⁷¹

Pencapaian	Kriteria	Intervensi
0%-50%	Belum mencapai tujuan pembelajaran	Remedial di seluruh bagian
51%-74%	Belum mencapai tujuan pembelajaran	Remedial di bagian yang diperlukan
75%-87%	Sudah mencapai tujuan pembelajaran	Tidak perlu remedial
88%-100%	Sudah mencapai tujuan pembelajaran	Pengayaan/ tantangan

Sumber: Diolah dari Data Sekunder Sekolah, *Ketentuan Pencapaian dan Kriteria Pembelajaran*, 2024/2025.



Gambar 4.10 Pembelajaran Aktif di Kelas

b. Upaya dari Kepala Sekolah

Tidak hanya guru PAI saja, kepala sekolah menjadi bagian penting yang bertanggung jawab dalam mengawasi guru dan memberikan dukungan serta evaluasi terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu

⁷¹ Diolah dari Data Sekunder Sekolah, *Ketentuan Pencapaian dan Kriteria Pembelajaran*, 2024/2025.

Sriningsih, S.Pd. SD. Selaku kepala SDN Sardonoarjo 1, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi mbak kami melakukan supervisi kelas, pengamatan di kelas dengan instrument yang sudah ada instrument administrasi, instrument perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran. Kemudian kami melakukan dialog, sharing kepada guru PAI tersebut, seacara empat mata saya minta untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya terus saya bantu sejauh yang saya bisa, kemudian saya ikutkan pelatihan-pelatihan seminar, terus kami juga melakuka IHT (In House Training) peningkatan kapasitas pendidik melalui IHT, kemudian KKG (Kelompok Kerja Guru) kami memfasilitasi, kami biayai. Itu untuk mengatasi kesulitannya. Evaluasi untuk guru PAI ada pengelolaan kinerja saya melalui supervisi, ada supervisi adminstrasi, supervisi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian itu, dan melalui pengelolaan kinerja menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan disitu sudah ada cara mengatasi, ada pelatihan mandiri melalaui PMM, dalam aplikasi pengelolaan kinerja itu termasuk Langkah apa yang harus dilakukan guru, disitu di fasilitasi untuk melakukan secara mandiri/ diklat secara mandiri secara daring yang disediakan oleh kemendikbud ristek.”⁷²

Melalui observasi yang dilakukan langsung kepada Bu Sriningsih Kepala Sekolah SDN Sardonoarjo 1 pada hari Kamis 21 November, kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah di SDN Sardonoarjo 1 dalam upaya selama proses pembelajaran, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, kepala sekolah di SDN Sardonoarjo 1 juga aktif dalam mengorganisir pelatihan seminar yang diselenggarakan secara berkala. Kebijakan lain yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah In House Training (IHT), mendukung terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG), dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum MGMP.⁷³

⁷² Sriningsih di Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

⁷³ Observasi, SDN Sardonoarjo 1, tanggal 21 November 2024

Tabel 4.11 Pelaksanaan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di SDN Sardonoarjo 1.⁷⁴

No.	Bentuk	Pihak yang terlibat	Waktu
1.	Supervisi Pembelajaran Intrakurikuler	Sasaran : Pendidik Supervisor : Kepala Sekolah	September 2024 Maret 2025
2.	Supervisi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sasaran : Pendidik Supervisor : Kepala Sekolah, Tim Fasilitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Desember 2024 Juni 2025
3.	Supervisi Pembelajaran Ekstrakurikuler	Sasaran Pembimbing Ekstrakurikuler Supervisor : Kepala Sekolah Koordinator Ekstrakurikuler	Desember 2024 Juni 2025
4.	Supervisi Pembelajaran Diversifikasi	Sasaran : Pembimbing Diversifikasi Supervisor : Kepala Sekolah	Desember 2024 Juni 2025
5	Monitoring dan Evaluasi Kurikulum	Sasaran : Tim Pengembang Kurikulum Supervisor: Pengawas Sekolah, Dinas Pendidikan	Februari 2025

⁷⁴ Diolah dari Data Primer Sekolah, *Pelaksanaan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di SD Negeri Sardonoarjo 1*, 2024/2025.

No.	Bentuk	Pihak yang Terlibat	Waktu
1.	Pelatihan/Bimtek	Sasaran : Pendidik Narasumber /Ahli	Oktober-Noveber 2024
2.	Pelatihan/Bimtek	Sasaran : Pendidik Narasumber /Ahli	Februari-Mei 2025
3.	Pelatihan/Bimtek	Sasaran : Pendidik Ekstrakurikuler Narasumber/Ahli	Desember 2024
4.	Pelatihan/Bimtek	Sasaran: Pembimbing Diversifikasi Narasumber/Ahli	Juli 2024
5.	Workshop	Sasaran : Tim Pengembang Kurikulum Narasumber/Ahli	Februari 2025

No.	Bentuk	Pihak yang Terlibat	Waktu
1.	Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran : Pendidik Pendamping : Kepala Sekolah, Pengawas SD	September 2024– Juni 2025
2.	Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran : Pendidik, Orangtua Pendamping : Kepala Sekolah, Tim Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Desember 2024–Juni 2025
3.	Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran: Pembimbing Ekstrakurikuler Pendamping:KepalaSekolah, Koordinator Ekstrakurikuler	Desember 2024–Juni 2025
4.	Coaching, Fasilitasi, dan Mentoring	Sasaran:Pembimbing Diversifikasi Pendamping : Kepala Sekolah	Juli 2024 – Juni 2025
5.	Mentoring dan Consulting	Sasaran:Tim Pengembang Kurikulum Pendamping: Pengawas SD	Maret-Juni 2025

Sumber: Diolah dari Data Primer Sekolah, *Pelaksanaan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional di SD Negeri Sardonoarjo 1, 2024/2025.*

c. Upaya Orang Tua

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa, maka yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah adalah dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru maupun pihak sekolah yang terkait.

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut Bu Srihanati sebagai wali dari siswa berharap agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar, selaku wali atau orang tua siswa SDN Sardonoarjo 1, menyatakan bahwa:

“Mudah-mudahan gurunya bisa mengerti kekurangan anak sehingga dalam pembelajaran itu bisa nyambung, dia bisa mengikuti apa yang disampaikan gurunya. Karena emosi anak tidak sama kadang dia di waktu dia lagi mood bisa mengikuti tetapi jika dia lagi ga enak susah. Jadi guru harus tau sifat-sifat anak, oh yang ini begini yang ini-ini, karena kita juga masih pindahan jadi tidak dari nol nya anak, tetapi alhamdulillah nya si anak sering mengikuti lomba-lomba, seperti hafalan surah, pidato, ceramah begitu.”⁷⁵

Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Srihanati saat anak mengalami kesulitan belajar:

“Saya selalu mendukung dan membantu serta mengarahkan dia jika ada kesulitan maupun materi yang kurang dia pahami, dan juga selalu memberi dukungan, mengajarkan kepada anak jika belum paham”⁷⁶

Selain itu Ibu Paikem berharap dan juga upaya beliau dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu:

“Harapanya sekolah dan guru tetap membimbing anak-anak dengan baik yang terutama kasih sayang, karena anak supaya menjadi nyaman. Upaya di rumah seperti membantu anak jika ada PR ataupun kesulitan dalam memahami, mengikutkan anak untuk les dan juga ikut TPQ.”⁷⁷

⁷⁵ Sri Hanati di Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 22 November 2024.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Paikem di Sardonoarjo, Yogyakarta, tanggal 22 November 2024.

Menurut Ibu Rina selaku wali atau orang tua siswa SDN SardonoHarjo, terkait upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di rumah, menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua pastinya membantu anak jika ada kesulitan seperti jika ada PR di rumah, dan juga mengajarkan ngaji atau ikut serta TPQ jika sore hari”⁷⁸

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan serta observasi dan wawancara langsung kepada Orang Tua Wali siswa pada hari Jum'at 22 November, hasil penelitian mengenai upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di rumah menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak-anak mereka agar dapat memahami materi PAI dengan baik.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai kesulitan yang dihadapi anak-anak mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, ditemukan beberapa temuan yang menggambarkan perhatian dan upaya yang dilakukan oleh orang tua serta harapan mereka terhadap sekolah. Banyak orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, terutama terkait dengan hafalan doa, tata cara ibadah, dan pemahaman tentang nilai-nilai agama.

7. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN SardonoHarjo 1 pada hari Rabu 20 November yang berfokus kepada guru PAI yaitu ada beberapa hambatan, salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh bu Hoiryah guru PAI dimana

⁷⁸ Rina di SardonoHarjo, Yogyakarta, tanggal 22 November 2024.

⁷⁹ Observasi, di SDN SardonoHarjo 1, tanggal 22 November 2024.

faktor utama yang guru identifikasi sebagai penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

“Komunikasi mbak, karena dari kelas 4 anaknya sudah ada masalah begitu, setelah saya telusuri memang dari rumah itu sudah tidak nyaman namanya anak broken home, sampai sekolah belum sarapan, bajunya kusut, jadi minder sama temenya, saya tanya “kamu kenapa, sudah sarapan belum?” dia menjawab “belum bu, ibuku tu begini-begini” yasudah akhirnya tidak jadi pelajaran, hanya cerita-cerita saja.”⁸⁰

Dari hasil penjelasan diatas berdasarkan hasil penelitian di atas, faktor utama yang diidentifikasi guru sebagai penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah latar belakang keluarga, khususnya kondisi keluarga yang tidak harmonis atau yang biasa disebut broken home. Guru menyampaikan bahwa komunikasi menjadi kendala besar dalam proses pembelajaran, terutama ketika siswa sudah mengalami permasalahan sejak kelas sebelumnya.

Ketika guru mencoba menggali lebih lanjut, siswa tersebut mengungkapkan kondisi keluarganya yang penuh masalah, sehingga tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah.⁸¹

Hambatan yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang disampaikan bu Hoiryah guru PAI menyatakan bahwa:

“Tantangan atau hambatan ya, yang paling sulit yaitu mengkondisikan anak karena saya kurang sabaran, dan juga dalam menjaga konsentrasi siswa, untuk mengkondisikan sulit, kelasnya rame, tetapi jika untuk mengerjakan soal bisa, kecuali yang laki-laki memang sulit, kalau mereka tidak mengerjakan saya foto kirimkan wali/ orang tua. Jadi nilainya walaupun bagus tetapi tetap beda, karena hasil mengerjakannya dirumah. Tetapi untuk membaca hijaiyah masih 70% yang belum bisa, banyak sekali. jadi saya menggunakan metode sistemnya tanya jawab seperti quiz, contoh seperti “anteng-antengan nanti yang paling anteng pulang duluan atau istirahat duluan” menjawab pertanyaan.”⁸²

⁸⁰ Hoiryah, Guru PAI di SDN Sardonoarjo, tanggal 20 November 2024

⁸¹ Observasi, di SDN Sardonoarjo 1, 20 November 2024

⁸² Nur Hoiriyah, di SDN Sardonoarjo 1, Tanggal 20 November 2024.

Dari hasil diatas siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang, sering kali merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran PAI, yang kemudian mengarah pada rendahnya partisipasi mereka dalam kelas. Salah satu faktor yang menyulitkan guru dalam mengkondisikan siswa adalah ke beragaman latar belakang siswa itu sendiri.

Guru PAI juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Mengkondisikan siswa agar tetap fokus dan aktif dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dari guru, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik atau melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang sesuai dengan materi, seperti membaca atau menghafal doa-doa dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya yaitu kondisi keluarga siswa. Salah satu siswa yang menjadi fokus perhatian, menyebabkan siswa tersebut sering kali mengalami gangguan emosional dan psikologis, yang berimbas pada konsentrasi dan motivasi belajarnya. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan pemahaman dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka, baik dari segi waktu maupun kondisi pribadi yang mereka hadapi.



Gambar 4.11 Kegiatan Quiz di Kelas

PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar yang di alami Siswa SDN Sardonoarjo 1 Pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan siswa kelas 5 di SDN Sardonoarjo 1, ditemukan sejumlah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan-kesulitan ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama yang masing-masing mempengaruhi pemahaman dan penerapan materi PAI oleh siswa. Aspek-aspek tersebut mencakup kesulitan dalam memahami sejarah kebudayaan Islam, konsep zakat, tajwid, materi iman kepada nabi, serta kesulitan dalam menghafal dan membaca serta menulis Al-Qur'an.

a. Kesulitan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kesulitan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam. Sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam dengan kehidupan mereka saat ini. Materi sejarah kebudayaan Islam, yang mencakup tokoh-tokoh penting seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, menjadi hambatan bagi siswa karena mereka kesulitan untuk mengingat nama-nama tokoh tersebut serta memahami peran mereka dalam penyebaran Islam. Hal ini diperparah oleh kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi ini, karena mereka cenderung menganggapnya tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Siswa kesulitan untuk mengingat nama-nama tokoh besar dalam sejarah Islam serta peran mereka dalam memperjuangkan agama Islam, seperti para sahabat Nabi, pahlawan Islam, dan penyebar agama Islam lainnya. Ketika sejarah ini tidak dapat dijelaskan secara kontekstual atau tidak dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, minat mereka terhadap materi ini menurun. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan, seperti

dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita, diskusi, atau bahkan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam.

b. Kesulitan Materi Zakat

Kesulitan kedua yang ditemukan adalah pemahaman mengenai zakat. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar zakat, baik dari sisi pengertian, kewajiban, maupun manfaatnya. Siswa juga tidak dapat dengan mudah mengaitkan pelajaran zakat dengan kondisi sosial yang ada di sekitar mereka.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang penting, namun pemahaman siswa terhadap konsep zakat sering kali terbatas, seperti cara menghitung zakat dan siapa saja yang wajib mengeluarkan zakat. Banyak siswa yang kesulitan untuk menghubungkan konsep zakat dengan kondisi sosial di sekitar mereka. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual diperlukan, di mana siswa diberikan pemahaman tentang penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan berbagi atau mengajak siswa untuk melihat langsung bagaimana zakat dapat membantu orang-orang yang membutuhkan di sekitar mereka.

c. Kesulitan Memahami Tajwid dan Membaca Bahasa Arab

Selain itu, tajwid juga merupakan materi yang cukup menantang bagi sebagian siswa. Menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam hal tajwid, menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran PAI. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab dengan tepat sesuai dengan kaidah tajwid, yang mengarah pada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu faktor yang memperburuk kesulitan ini adalah kurangnya latihan yang cukup serta pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Di sisi lain, kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang belum terbiasa menghafal ayat panjang atau yang memiliki makhraj huruf yang lebih sulit.

Kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan perlunya adanya pendekatan yang lebih efektif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran PAI. Mengingat pentingnya materi yang diajarkan, pendekatan yang lebih kontekstual, variatif, dan menarik diperlukan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterkaitan materi dengan kondisi kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo1 dapat lebih efektif dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana seorang siswa mengalami hambatan atau tantangan dalam memahami, mengingat, atau menerapkan materi yang dipelajari dalam proses pendidikan. Kesulitan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik internal (seperti faktor psikologis atau kemampuan individu) maupun eksternal (seperti cara pengajaran atau kondisi lingkungan belajar). Kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan dalam waktu yang wajar dan dengan usaha yang normal. Kesulitan ini dapat meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik, dan seringkali berhubungan dengan gangguan dalam proses pengolahan informasi, seperti pemahaman materi yang rendah atau kurangnya keterampilan belajar yang efektif.⁸³

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan, baik karena kurangnya motivasi, gangguan perhatian, atau faktor individual seperti kecerdasan yang rendah. Dalam hal ini, proses belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual siswa, tetapi juga pada cara mereka berinteraksi dengan materi pelajaran, serta metode yang digunakan oleh guru dalam

⁸³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

mengajarkan materi tersebut. Kesulitan ini juga bisa terjadi karena adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan tuntutan materi yang terlalu tinggi atau sulit untuk dipahami pada tingkat tertentu⁸⁴.

Kesulitan belajar bukanlah hal yang langka dalam pendidikan, dan oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif diperlukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Guru perlu mengenali jenis-jenis kesulitan belajar dan menemukan cara yang tepat untuk mendukung siswa yang mengalaminya, agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan inklusif.⁸⁵

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Sardono Harjo 1

a. Upaya Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Sardono Harjo 1 adalah:

1. Pengawasan Guru

Guru PAI memantau kegiatan belajar siswa dengan cermat, terutama pada saat siswa terlihat enggan mengerjakan soal atau ketika suasana kelas menjadi ramai dan kurang terkendali. Ketika situasi ini terjadi, guru tidak hanya membiarkan tetapi segera mengambil tindakan dengan memvideokan situasi tersebut. Video tersebut kemudian dibagikan atau dikirimkan kepada wali siswa melalui grup komunikasi kelas. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap perilaku belajar anak mereka, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian lebih dan berkolaborasi dengan guru untuk mendukung perkembangan belajar anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku siswa di kelas.

⁸⁴ Gagne, R. M., *The Conditions of Learning*, 4th ed., New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985.

⁸⁵ Woolfolk, A., *Educational Psychology*, 12th ed., Boston: Pearson, 2016.

2. Metode Pembelajaran

Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Misalnya, dalam menyampaikan materi tentang nilai-nilai agama dan moral, guru menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam konteks nyata kehidupan mereka. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang secara tidak langsung dapat mengurangi kesulitan belajar yang mereka alami.

3. Pendekatan yang efektif

Diterapkan oleh guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sangat bergantung pada evaluasi yang berbasis soal. Pemberian soal tersebut berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil soal yang diberikan, guru dapat mengetahui dengan jelas siswa mana yang sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar dan mana yang masih mengalami kesulitan. Bagi siswa yang sudah paham, guru memberikan pengayaan sebagai langkah untuk memperdalam pengetahuan mereka, yang bisa berupa tugas tambahan atau kegiatan membaca yang bertujuan meningkatkan pemahaman lebih lanjut. Di sisi lain, bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, guru memberikan remedi untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman yang masih kurang.

Keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terlihat dari adanya peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya memantau perkembangan belajar siswa secara aktif, tetapi juga menggunakan metode yang bervariasi seperti pendekatan individual,

pembelajaran berbasis minat, dan pemanfaatan media audiovisual untuk mendukung pemahaman materi. Hasilnya, beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan, seperti Zeze dan Novi, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penyelesaian tugas serta capaian akademik. Reyhan yang sempat tertinggal pun telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam aspek kedisiplinan belajar. Capaian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah berhasil menjawab tantangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian kompetensi siswa

Selain menggunakan metode yang kontekstual, guru PAI di SDN Sardonoharjo 1 juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dalam suasana kelas yang positif, siswa lebih merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa yang sudah berusaha dengan baik. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan mengurangi rasa cemas atau takut saat belajar, yang sering kali menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Sardonoharjo 1 memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Dengan mengirimkan video kepada orang tua, guru dapat memastikan bahwa orang tua mengetahui masalah yang dihadapi oleh anak mereka, sehingga orang tua dapat segera memberikan bantuan di rumah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi.

b. Upaya Kepala Sekolah

Pembahasan dari hasil penelitian diatas yaitu tidak hanya guru PAI saja, kepala sekolah menjadi bagian penting yang bertanggung jawab dalam mengawasi guru dan memberikan dukungan serta evaluasi terhadap kinerja guru. Kepala Sekolah di SDN Sardonoarjo 1 juga aktif dalam mengorganisir pelatihan seminar yang diselenggarakan secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan memperbarui pengetahuan guru PAI terkait dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Kebijakan lain yang diterapkan oleh Kepala Sekolah adalah In House Training (IHT), yang merupakan pelatihan internal yang diadakan di lingkungan sekolah. IHT ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk belajar secara langsung dari sesama rekan guru. Dalam IHT, guru-guru PAI dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kepala Sekolah juga mendukung terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG), yang merupakan forum untuk para guru, termasuk guru PAI, untuk saling bertukar ide dan berdiskusi mengenai tantangan serta solusi dalam proses pembelajaran. Kebijakan lain yang juga dijalankan oleh Kepala Sekolah adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum MGMP, guru PAI dapat berdiskusi secara khusus mengenai kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah. Forum ini menjadi ajang untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan serta cara-cara penyampaian yang lebih efektif.

c. Upaya Orang Tua

Orang tua ataupun keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang sangat diakui dan berpengaruh keadaanya di ranah pendidikan. Bahkan sebelum anak masuk ke dalam lingkungan sekolah, anak sudah mendapatkan pendidikan terlebih dahulu dari orang tuanya

yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara anak dengan kedua orang tuanya menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak oleh karenanya upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar adalah harus mendukung pendidikan anaknya dan memperhatikan belajar anak serta kebutuhan belajarnya. Orang tua harus memberikan lingkungan pergaulan yang sehat dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam belajar dan memberikan bimbingan semampunya karena waktu terbanyak anak adalah dilingkungan keluarga daripada dilingkungan sekolah. Oleh karenanya orang tua harus selalu memberikan pengertian kepada anaknya akan pentingnya belajar guna masa depan anak yang lebih cerah dan terarah. Ketika ada undangan dari sekolah terkait akademik anak maka orang tua diharapkan untuk bisa menghadiri kegiatan tersebut untuk membahas masalah belajar anaknya sehingga dapat menemukan titik terang untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya.

Upaya dalam konteks pendidikan mengacu pada segala tindakan atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Upaya ini bisa berupa berbagai metode, strategi, atau teknik yang diterapkan oleh guru guna memperbaiki kondisi atau hambatan yang dialami oleh siswa. Misalnya, memberikan pendekatan yang lebih personal, menggunakan media pembelajaran yang variatif, atau melakukan pendekatan remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pelajaran tertentu.⁸⁶

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran agama Islam di sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, atau atas. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa, mengembangkan nilai-nilai keagamaan, serta menanamkan etika dan moral sesuai dengan

⁸⁶ Suryani, A. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2018, hal. 45

ajaran Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam.⁸⁷

3. Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo 1

Hambatan yang sangat signifikan dihadapi guru PAI dalam pembelajaran PAI di SDN Sardonoarjo adalah:

a. Menjaga Konsentrasi

Kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan ketertarikan siswa terhadap materi ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang cenderung merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI, terutama ketika materi yang diajarkan terasa sulit dan abstrak. Siswa yang memiliki konsentrasi rendah biasanya lebih cepat kehilangan minat dan terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti berbicara dengan teman atau bermain. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pun menjadi rendah, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak sepenuhnya terlaksana.

b. Keberagaman Latar Belakang Siswa

Selain itu, keberagaman latar belakang siswa juga menjadi tantangan besar bagi guru PAI. Beberapa siswa memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dan motivasi belajar yang tinggi, sementara siswa lainnya mungkin kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam. Perbedaan ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan dan kesiapan belajar siswa, yang menyulitkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan merata. Guru harus mampu memahami

⁸⁷ Supriyono, S. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.2020, hal 103

perbedaan ini dan menyesuaikan strategi pengajaran agar setiap siswa dapat terlibat secara maksimal, tanpa ada yang tertinggal.

c. Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Hambatan lain adalah kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti yang lebih visual atau kinestetik, mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Beberapa siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat melalui visualisasi atau diskusi, sementara yang lainnya mungkin lebih membutuhkan pendekatan yang konkret dan aplikatif. Keberagaman gaya belajar ini mengharuskan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, atau permainan edukatif, agar semua siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas juga menjadi hambatan utama bagi guru PAI. Dalam situasi kelas yang ramai, ada siswa yang kurang disiplin atau tidak mengikuti aturan yang ditetapkan. Siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan menciptakan atmosfer yang mendukung proses pembelajaran yang aktif dan fokus.

e. Kurangnya Waktu Pembelajaran

Waktu yang terbatas pada jam pelajaran membuat guru kesulitan untuk mengelola pembelajaran secara optimal. Pada jadwal pelajaran yang padat, guru tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya bagi siswa yang memerlukan pendekatan khusus atau pengajaran tambahan. Akibatnya, siswa yang kesulitan memahami pelajaran merasa

tertinggal dan mengalami kebingungan, sementara guru tidak memiliki banyak waktu untuk membantu secara individual.

Selain itu faktor eksternal yang juga turut mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah masalah keluarga, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar disebabkan oleh faktor keluarga yang kurang harmonis. Kondisi keluarga yang tidak stabil menyebabkan siswa tersebut mengalami gangguan emosional dan psikologis, seperti stres, kecemasan, dan perasaan tidak aman, yang menghambat konsentrasi dan kesiapan mentalnya untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dengan latar belakang keluarga yang bermasalah sering kali kesulitan untuk fokus dalam pelajaran dan lebih cenderung terpengaruh oleh masalah pribadi mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak termotivasi dalam belajar, sehingga kesulitan belajar yang mereka alami semakin sulit diatasi.

Guru harus berusaha untuk menjadi pendamping yang lebih memahami kondisi psikologis siswa, terutama bagi siswa yang mengalami masalah keluarga. Namun, untuk mengatasi hambatan ini secara lebih optimal, dibutuhkan kerjasama yang lebih erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa baik dari segi akademis maupun psikologis. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi oleh guru PAI tidak hanya terletak pada faktor internal seperti waktu yang terbatas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti masalah keluarga yang mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar secara efektif, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kondisi pribadi dan sosial siswa.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI di SDN Sardonoarjo memiliki kaitan erat dengan beberapa teori pembelajaran yang relevan. Menurut teori konstruktivisme pembelajaran seharusnya dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Perbedaan tingkat pemahaman agama yang dimiliki oleh siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menggambarkan betapa pentingnya memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu mengadaptasi strategi pengajaran yang beragam, sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial masing-masing siswa.

Hambatan dalam konteks pendidikan yaitu segala bentuk tantangan atau masalah yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hambatan ini dapat berasal dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri guru maupun siswa, maupun faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, hambatan juga bisa berasal dari faktor lingkungan, seperti gangguan dari luar kelas atau ketidakseimbangan dalam interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, mengidentifikasi hambatan yang ada sangat penting untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁸⁸

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDN Sardonoarjo, kesulitan belajar siswa bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi agama, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, atau kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini agar solusi yang diberikan tepat sasaran. Dalam menghadapi hambatan dan kesulitan belajar tersebut, guru PAI perlu melakukan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik

⁸⁸ Suryani, A. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2018, hlm 75

dan relevan dengan kehidupan siswa, atau menyediakan waktu ekstra bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.⁸⁹

Selain itu, teori motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa, atau ketertarikan dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, faktor kebosanan yang dialami siswa dan rendahnya minat terhadap pelajaran menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan menarik. Penggunaan berbagai media pembelajaran dan metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti bermain peran atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

⁸⁹ Rahman, A. *Kesulitan Belajar dan Penanganannya dalam Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia.2017), hlm 86.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mapel PAI di SDN Sardonoarjo1 terdiri dari dua faktor yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa berupa kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa situasi rumah/ keluarga peserta didik, dan lingkungan. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman materi yang kurang mendalam seperti, materi sejarah kebudayaan Islam, materi zakat, tajwid, menghafal doa, dan juga baca tulis Al-Qur'an.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Sardonoarjo 1 mencakup pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta perhatian personal kepada siswa. Guru memantau kegiatan siswa dengan cermat dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui video yang dikirimkan tentang perilaku siswa di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek diterapkan untuk membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Evaluasi berbasis soal digunakan untuk menilai pemahaman siswa, dengan tindakan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan.

Hambatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN Sardonoarjo 1 antara lain, kesulitan menjaga konsentrasi dan ketertarikan siswa terhadap materi, keberagaman latar belakang pemahaman agama, serta tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Pengelolaan kelas yang efektif juga menjadi masalah, ditambah dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, faktor eksternal seperti masalah keluarga, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home, turut mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis mereka.

B. Saran

Dalam menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks, sangat disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan sumber belajar digital lainnya dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru sebaiknya terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau blended learning.

Hendaknya sebagai guru PAI agar bisa lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang nyaman serta memanfaatkan teknologi saat melaksanakan proses pembelajaran PAI. Dengan demikian bisa mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta menumbuhkan motivasi serta minat belajar mereka.

Orang tua memegang peran penting dalam mendukung kesuksesan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mencari solusi bersama terhadap kesulitan belajar yang dihadapi. Selain itu, sekolah bisa memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam di rumah, sehingga dapat tercipta kolaborasi yang lebih efektif antara pihak sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran: Tahapan, Metode, dan Teknik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)
- Burhan Nudin, *Psikologi Belajar Untuk Program Sarjana*, (Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2021)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerjemah: Awal Syaddad, (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2019).
- Evianti, Ratri. 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI DI SDN 1 Pure Kabupaten Bima,' (*Skripsi*: UIN Alauddin Makassar, 2022)
- Fadila Nawang, 'Utami. Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD'. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020)
- Fahrizal Sahputra, Achmad. 'Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Ski Di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Fitriani, Atika. Yanuarti, Eka. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Hanapi, 'Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher)* 2024.
- Hamidah, Laila, 'Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka'. Tarbiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8.2 (2019).
- Kadeni, 'Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar', *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol.5, No. 1 April 2003.

- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 5.2 (2024)
- Kamal, Muhiddinur. *Guru*, (Bandar Lampung: Redaksi Aura, 2019)
- Kurikulum Operasional SD Negeri Sardonoarjo 1, Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.
- Lubi, Rahmad Fauzi. 'Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2020.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Miles, Huberman, dan Saldana *Analisis Data Kualitatif*, 2014.
- Mubarak, Hafiz. 'Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Ukhuwah Banjarmasin', *Skripsi*, Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2013.
- Muchith, Saekan. *Guru PAI Yang Profesonal*, Jurnal Pendidikan Vol.4, No.2, 2016.
- Musya'adah, Umi. 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2.1, 2020.
- Nabila Fauzi, Audrey. 'Konsentrasi Belajar Dan Faktor-faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik KLS V MIS MATHLAULANWAR', *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Putri, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1(2021).

- Purwato, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006).
- Rahman, A. *Kesulitan Belajar dan Penanganannya dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan* (Cet III Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Saputra, Heri Hadi, and Lalu Hamdian Affandi. 'Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.1 (2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suparno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013)
- Suryani, A. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Wirdi, Miss. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliya 05 SEMARANG', *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Wardah Hanafie, Siti. 'Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya. Penelitian ini di lakukan di SD 265 Assorajang Kabupaten Warjo', *Jurnal Istiqra'* 2018.
- Yuhana, Asep Nanang, 'Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**“UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA”**

GURU PAI

No.	Pertanyaan	Indikator
1.	Apa saja kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran
2.	Bagaimana Ibu melibatkan siswa yang kesulitan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran?	Keterlibatan dalam kegiatan kelas
3.	Apa faktor utama yang guru identifikasi sebagai penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Faktor penyebab kesulitan belajar dalam PAI
4.	Bagaimana cara guru mengenali kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Analisis mengenai kesulitan belajar siswa
5.	Upaya apa saja yang guru lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar

6.	Apakah guru PAI menggunakan metode atau strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Efektivitas metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar
7.	Sejauh mana penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah
8.	Apakah guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Pendekatan individual terhadap siswa yang kesulitan
9.	Bagaimana guru mengukur keberhasilan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Evaluasi terhadap perkembangan siswa
10.	Apa kendala atau tantangan yang guru hadapi dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam?	Tantangan dan hambatan guru PAI dalam belajar mengajar

KEPALA SEKOLAH

No.	Pernyataan	Indikator
1.	Apa peran Ibu kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini?	Dukungan sekolah terhadap upaya guru
2.	Apakah sekolah sudah memiliki kebijakan atau program khusus untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, bagaimana program tersebut dilaksanakan?	Kebijakan sekolah dalam menangani kesulitan belajar
3.	Sejauh mana sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?	Dukungan penggunaan media pembelajaran
4.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas atau program khusus untuk membantu siswa yang kesulitan belajar, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran?	Fasilitas dan sumber daya sekolah untuk membantu siswa
5.	Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar?	Kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah

6.	Bagaimana Ibu menilai pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum
7.	Apa tantangan terbesar yang kepala sekolah hadapi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Analisis tantangan kepala sekolah
8.	Sejauh mana pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI dilakukan di sekolah ini untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar siswa?	Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru
9.	Apa langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam?	Dukungan Sosial dan Emosional untuk Siswa
10.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah untuk melihat hasil dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru

WALI MURID/ ORANG TUA

No.	Pertanyaan	Indikator
1.	Apakah anak Ibu/Bpk pernah mengungkapkan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Kesadaran orang tua terhadap kesulitan anak

2.	Apa saja kesulitan yang Bpk/Ibu ketahui pada anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pengetahuan orang tua tentang kesulitan belajar anak
3.	Sejauh mana anak Bpk/Ibu mengalami perkembangan dalam pelajaran PAI setelah mengikuti bimbingan atau bantuan dari guru?	Perkembangan anak dalam pembelajaran PAI
4.	Apa yang Bpk/Ibu harapkan agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar?	Harapan wali murid terhadap sekolah dan guru PAI
5.	Sejauh mana Bpk/Ibu merasa pihak sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak Anda dalam pelajaran PAI?	Dukungan dari pihak sekolah
6.	Apa upaya yang Bp/Ibu lakukan untuk membantu anak Anda mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Upaya orang tua dalam membantu anak belajar

SISWA

No.	Pertanyaan	Indikator
1.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami?	Kesulitan belajar dari perspektif siswa

2.	Apa bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?	Identifikasi siswa terkait materi yang sulit dipahami
3	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media lain?	Penggunaan media belajar
4.	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi pada teman atau bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran PAI?	Metode diskusi atau kelompok jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran
5.	Sejauh mana kamu merasa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pemahaman siswa terhadap materi PAI
6.	Bagaimana cara guru PAI membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa
7.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman terhadap materi PAI setelah mendapatkan bantuan dari guru atau teman-teman ?	Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PAI
8.	Apa yang kamu harapkan dari guru PAI agar kamu bisa lebih mudah memahami pelajaran?	Penggunaan media dan alat bantu belajar yang menarik
9.	Apakah ada cara atau metode tertentu yang menurutmu membantu dalam belajar Pendidikan Agama Islam?	Metode yang membantu siswa dalam belajar

LAMPIRAN 2

Hari/Tanggal : 20 November 2024

Waktu : 09.00-10.00

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Guru PAI

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Anak-anak lebih ke sulit bacaan Arab mbak, karena dirumah sebagian tidak ikut TPA, ada juga faktor keluarganya broken home jadi ngajarin ngaji dirumah tidak bisa, saya sendiri sebagai Guru PAI kalau ngajarin ngaji jujur tidak bisa dikarenakan jamnya tidak cukup hanya 1 jam 10 menit pelajaran, kalau di materi yaitu tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk kls 4 dan 5 sudah ada Haji Wadak tentang arab pra Islam. Anak-anak selalu bertanya “ Apa sih bu arab pra Islam itu”.
2.	Bagaimana Ibu melibatkan siswa yang kesulitan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran?	Saya ambil contoh dari kelas 6 ada anak yang suka gambar, terus saya kasih tugas Surah Al-Kafirun jadi anak nanti menggambar tetapi sambil menjelaskan atau membuat cerita tentang materi Surah Al-Kafirun, memanfaatkan kreativitas anak. Kalau di kelas 5 sendiri ada salah satu anak broken home jadi dirumah hanya dengan simbahnya, saya caranya yaitu, saya suruh menulis tetapi anak itu tidak suka menulis,

		jadi dilakukan dengan tanya jawab itu untuk mencari nilai. Dan lainnya saya suruh membaca.
3.	Apa faktor utama yang guru identifikasi sebagai penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Komunikasi mbak, karena dari kelas 4 anaknya sudah ada masalah begitu, setelah saya telusuri memang dari rumah itu sudah tidak nyaman namanya anak broken home, sampai sekolah belum sarapan, bajunya kusut, jadi minder sama temenya, saya tanya “kamu kenapa, sudah sarapan belum ?” dia menjawab “belum bu, ibuku tu begini-begini” yasudah akhirnya tidak jadi pelajaran, hanya cerita-cerita saja.
4.	Bagaimana cara guru mengenali kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya mengenalinya itu seringnya pakai Latihan soal mbak, soal yang menurut saya gampang terus saya sering tanya-tanya sama teman-teman gugus / sesama guru “Bu soal yang buat anak kls 5 itu seperti apa aja tingkatnya soalnya kan tingkatannya ada banyak, tingkat sedang, ringan, dan berat, nah yang sedang itu saya ujikan ke anak-anak ternyata masih sulit,
5.	Upaya apa saja yang guru lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Kelas 5 baru-baru ini pas awal-awal, jadi saya inginya perubahan masa iya mau begitu-gitu saja, jadi anak itu kalau tidak mengerjakan soal atau rame di kelas saya videokan, saya kirimkan ke orang saya kirimkan ke grup besar wali murid, dan menggunakan metode tertentu atau pendekatan kepada siswa tersebut.
6.	Apakah guru PAI menggunakan metode atau strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya seringnya menggunakan metode hafalan, anak itu tidak bisa baca Arab tetapi membaca latinnya pada juz ama, metode hafalan untuk yang ayat, untuk yang materi biasa menulis, saya bacakan kemudian mereka menulis, sebelumnya juga saya jelaskan dulu, kemudian

		kan ada Latihan harian, Latihan harian nilainya belum bagus terus hafalan, terus mereka sistem tanya jawab.
7.	Sejauh mana penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pengajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	Sangat berpengaruh mbak, saya punya CD itu bantuan lupa dari tahun kapan, jadi seperti penggalan ayat belum saya praktikan di kls 5 mbak saya praktikan di kelas 6, kalau kls 6 anaknya sudah bisa nulis arab dan juga sudah paham juga tentang hijaiyah, jadi nanti surah Al-Ma'un itu sudah ada penggalan-penggalan sama anak disusun sendiri, Ada juga proyektor, pembelajaran menggunakan PPT, ketika pembelajaran Pra Islam/Haji waduk nah kan itu harus ada ceritanya, untuk kls 4, 5. Kalau di kelas 1 itu tentang Nabi Adam karena itu kan ada tentang surga dan neraka mereka menerawang, dan tentang Nabi Adam yang diturunkan dari surga.
8.	Apakah guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Iya, yang sudah jelaskan seperti tadi itu mbak, kalau misalkan anak memang sudah terlihat tidak mood dari rumah saya dekatan, dan jika anak itu tidak mau belajar mau menggunakan cara apapun tetap tidak mau belajar.
9.	Bagaimana guru mengukur keberhasilan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Jadi Alhamdulillah jika soal itu mereka bisa mengerjakan juga bisa, tetapi untuk mengkondisikan sulit, kelasnya rame, tetapi jika untuk mengerjakan soal bisa, kecuali yang laki-laki memang sulit, kalau mereka tidak mengerjakan saya foto kirimkan wali/ orang tua. Jadi nilainya walaupun bagus tetapi tetap beda, karena hasil mengerjakannya di rumah. Tetapi

		untuk membaca hijaiyah masih 70% yang belum bisa, banyak sekali.
10.	Apa kendala atau tantangan yang guru hadapi dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam?	Tantangan ya, yang paling sulit yaitu mengkondisikan anak karena saya kurang sabaran, jadi sistemnya saya tanya jawab seperti quiz, contoh seperti “anteng-antengan nanti yang paling anteng pulang duluan atau istirahat duluan” menjawab pertanyaan

Hari/Tanggal : 21 November 2024

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran Ibu kepala sekolah dalam mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini?	Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah kami pertama, melakukan supervise kelas, pengamatan di kelas dengan instrument yang sudah ada instrument administrasi, instrument perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran. Kemudian kami melakukan dialog, sharing kepada guru PAI tersebut secara empat mata saya minta untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya terus saya bantu sejauh yang saya bisa, kemudian saya ikutkan pelatihan-pelatihan seminar, terus kami juga melakukan IHT (In House Training) peningkatan kapasitas pendidik melalui IHT, kemudian KKG (Kelompok Kerja Guru) kami

		memfasilitasi, kami biayai. Itu untuk mengatasi kesulitannya.
2.	Apakah sekolah sudah memiliki kebijakan atau program khusus untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, bagaimana program tersebut dilaksanakan?	Program dan kebijakan kami kalau 1 minggu hanya 3 jam pelajaran 1 kelas itu ya tetap kurang ya mbak, karena di pelajaran agama ada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terus kami membuat program ekstra tulis Baca Qur'an itu ada guru ekstra sendiri setiap 1 kelas ekstra di pegang oleh 2 orang, yang satu menangani membacanya dan satu lagi untuk menulis.
3.	Sejauh mana sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?	Media sebagai perantara belajar kami ada LCD, mikrofon, screen untuk melengkapi/proyektor, sarana prasarana seperti, mushola, dan buku-buku agama seperti, juz ama, dan sebagainya. Ada juga buku paket dari berbagai sumber
4.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas atau program khusus untuk membantu siswa yang kesulitan belajar, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran?	Dalam jam pelajaran guru itu setelah melaksanakan jam pelajaran akan melaksanakan penilaian, dari penilaian itu diperoleh dari anak-anak sudah mencapai kriteria ketuntasan yang belum, dan yang sudah itu diberikan pengayaan, yang belum tuntas diberikan perbaikan oleh guru. Diluar jam pelajaran anak-anak diberikan tambahan kalau memang anak itu masih kesulitan, ada juga les setelah jam pembelajaran semua mapel, jika Agama ya BTQ (Baca Tulis Qur'an).
5.	Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya	Untuk dukungannya kami mengikutkan guru Agama tersebut seperti seminar, workshop, bimbingan teknis, terus mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kalau sekarang ada KKG Guru Agama ada khusus juga sudah ada pengawasnya, kami

	dalam mengatasi kesulitan belajar?	memfasilitasi transpost, biaya, buku-buku semua ada termasuk seperti buku paket dari berbagai sumber.
6.	Bagaimana Ibu menilai pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Tentu saja kami mengajak orang tua siswa karena pendidikan itu tripusat keluarga, sekolah, masyarakat. Kami ada paguyuban orang tua siswa tiap kelas, tiap 2 bulan sekali itu kami mengadakan peretemuan untuk membahas perkembangan putra-putrinya, kemudian jika ada anak yang khusus misalnya ada kesulitan secara insidental dipanggil orang tuanya di ajak biacara, dan untuk pertemuan setiap kelas tidak bareng tetapi di jadwalkan.
7.	Apa tantangan terbesar yang kepala sekolah hadapi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Tantangan kami tentunya, karena pendidikan itu tripusat keluarga, sekolah, masyarakat, kami menerima input dari masyarakat, dari keluarga-keluarga itu bermacam-macam, dari kondisi ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, itu jadi mewarnai. Kalau anak-anak dari keluarga yang sudah terkondisi, orang tuanya paham agama sudah kondusif keluarganya tinggal melanjutkan saja. Tetapi yang menjadi tantangan kadang ada dari keluarga yang kurang komitmen orang tuannya, ada yang orang tuannya broken home itu tantangan kami, aga sulit menanganinya. Kadang juga orang tua dipanggil ya ada yang kurang respon,
8.	Sejauh mana pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI dilakukan di sekolah ini untuk membantu	Tentu saja guru saya dorong untuk membuat penelitian tindakan kelas, kaau tidakan kelas kan masalah-masalahnya apa terus

	mereka mengatasi kesulitan belajar siswa?	menggunakan metode apa mengatasinya, di ujikan, di praktikan di kelas tersebut
9.	Apa langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam?	Langkah-langkah kami tentunya dari hasil penilaian belajar itu, anak-anak yang belum memenuhi atau mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran dikelompokkan khusus kemudian diberikan remidi pembelajaran ulang dengan pelan-pelan, sampai anak itu bisa karena pada hakikatnya anak-anak itu yang cerdas dan kurang cerdas intinya hanya yang cerdas itu bisa cepat mengikuti pembelajaran, yang kurang cerdas harus berulang kali, jadi dengan program perbaikan pengayaan, anak-anak yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal ya diberikan pengayaan misalnya tugas terstruktur, membaca buku, meringkas, kalau yang belum ya diberi remidi. Adapun yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yaitu, terutama guru itu harus menguasai metode pembelajaran, bisa membuat perencanaan, melaksanakan, menilai, dan menganalisis hasil evaluasi belajar, setelah di analisis kan terbagi anak-anak sudah yang mencapai dan yang belum, yang sudah diberi pengayaan yang belum diberi remidi tadi. Jadi memastikan guru itu mampu melaksanakan pembelajaran. Dan memberikan fasilitas .
10	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah untuk melihat hasil dari upaya yang	Bentuk evaluasinya dari ulangan harian itu di analisis, terus ulangan tengah semester itu dari indikator atau capaian pembelajaran terlihat, kalau nilainya sudah di atas KKM berarti sudah

	dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	menguasai capaian pembelajarannya, kalau nilainya masih dibawah kriteria kan belum menguasai, diberikan remidi sampai mencapai ketuntasan. Evaluasi untuk guru PAI ada pengelolaan kinerja saya melalui supervisi, ada supervisi administrasi, supervise modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian itu, dan melalui pengelolaan kinerja menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan disitu sudah ada cara mengatasi, ada pelatihan mandiri melalaui PMM, dalam aplikasi pengelolaan kinerja itu termasuk Langkah apa yang harus dilakukan guru, disitu di fasilitasi untuk melakukan secara mandiri/ diklat secara mandiri secara daring yang disediakan oleh kemendikbud ristek.
--	---	---

Hari/Tanggal : 22 November 2024

Waktu : 09.00-11.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Rina Wali Murid/ Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Ibu pernah mengungkapkan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Kalau kesulitan untuk belajar mungkin tidak, tapi mislnya kan kls 5 itu sudah mulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau ayat-ayat pendek karena dia belum Al-Qur'an jadi itu sih kendalanya, membacanya masih terbata-bata

		masih Iqra' 5. Untuk masalah materi Insyaallah aman mbak masih bisa diikutin.
2.	Apa saja kesulitan yang Ibu ketahui pada anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sejauh ini belum ada kendala, hanya saja di bacaan Arab, kalau hafalan masih bisa karena kan masih ada huruf latinnya.
3.	Sejauh mana anak Ibu mengalami perkembangan dalam pelajaran PAI setelah mengikuti bimbingan atau bantuan dari guru?	Sangat baik ya mbak, aku lihat nilainya juga bagus brati ya materi yang disampaikan oleh guru itu bisa diterima dengan baik.
4.	Apa yang Ibu harapkan agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar?	Ya kalau bisa ada Iqra hati pagi-pagi misalnya muridnya mengaji bersama, kalau untuk sholat 5 waktunya bisa walaupun ada yang terlewatkan.
5.	Sejauh mana Ibu merasa pihak sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak Anda dalam pelajaran PAI?	Sangat baik mbak,
6.	Apa upaya yang Bp/Ibu lakukan untuk membantu anak Anda mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Sebagai orang tua pastinya membantu anak jika ada kesulitan seperti jika ada PR dirumah, dan juga mengajarkan ngaji atau ikut serta TPQ jika sore hari

Hari/Tanggal : 22 November 2024

Waktu : 09.00-11.30

Lokasi : SDN Sardonoharjo 1

Informan : Srihanati Wali Murid/ Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Ibu pernah mengungkapkan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Kalau mengeluhnya itu disini karena dia itu tidak dapat seperti yang disekolah sebelumnya karena kan pindahan dulu sekolah di Bogor ada tahfiznya, sedangkan disini tidak ada karena disini Sekolah Dasar, sebelumnya juga di SD tetapi ada tahfidznya. Untuk materi yang sulit itu kan paling kita ngobrol bareng, dia kesulitannya belajar ngajinya di umum.
2.	Apa saja kesulitan yang Ibu ketahui pada anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mungkin dalam pembelajarannya yang menghafal materi, kalau dia menghafal surah alhamdulillah dia bisa mengikuti, kalau kadang menghafal tentang materi Sejarah.
3.	Sejauh mana anak Ibu mengalami perkembangan dalam pelajaran PAI setelah mengikuti bimbingan atau bantuan dari guru?	Alhamdulillah kalau itu dia bisa mengikuti maksudnya dengan bugurunya dia nyambung tidak terlalu takut, alhamdulillah bisa mengikuti.
4.	Apa yang Ibu harapkan agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar?	Mudah-mudahan gurunya bisa mengerti kekurangan anak sehingga dalam pembelajaran itu bisa nyambung, dia bisa mengikuti apa yang disampaikan gurunya. Karena emosi anak tidak sama kadang dia di waktu dia lagi mood bisa mengikuti tetapi jika dia lagi ga enak susah. Jadi guru harus tau sifat-sifat anak, oh yang ini begini yang

		ini-ini, karena kita juga masih pindahan jadi tidak dari nol nya anak, tetapi alhamdulillah nya si anak sering mengikuti lomba-lomba, seperti hafalan surah, pidato, ceramah begitu.
5.	Sejauh mana Ibu merasa pihak sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak Anda dalam pelajaran PAI?	Alhamdulillah bugurunya itu bisa mempelajari sifat-sifat anak, dan mendukung terus dalam prestasi apalagi dia sering ikut lomba sering berhubungan terus dengan bu guru agama.
6.	Apa upaya yang Ibu lakukan untuk membantu anak Anda mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Saya selalu mendukung dan membantu serta mengarahkan dia jika ada kesulitan maupun materi yang kurang dia pahami, dan juga selalu memberi dukungan, mengajarkan kepada anak jika belum paham.

Hari/Tanggal : 22 November 2024

Waktu : 09.00-11.30

Lokasi : SDN Sardono Harjo 1

Informan : Paikem Wali Murid/ Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Ibu pernah mengungkapkan kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kesulitan, pelajaran yang disukai anak di sekolah Agama, jadi dia tidak kesulitan tetapi yaitu kurang teliti saja, kadang ada materinya dia terlalu terburu-buru membacanya. Untuk bacaan arab alhamdulillah bisa sudah bagus karena di rumah TPQ.
2.	Apa saja kesulitan yang Ibu ketahui pada anak dalam	Kesulitannya, kalau saya tanyakan dulu kepada anaknya kalau pulang sekolah ada tidak kesulitannya, yaitu tadi dia terlalu terburu-

	pelajaran Pendidikan Agama Islam?	buru dalam mengerjakan. Tajwidnya juga masih kurang tetapi untuk membacanya alhamdulillah baik kurang bisa mengatur nafas saja. Soalnya hanya mengaji saja tidak di ajarkan tajwidnya.
3.	Sejauh mana anak Ibu mengalami perkembangan dalam pelajaran PAI setelah mengikuti bimbingan atau bantuan dari guru?	Alhamdulillah perkembangannya sudah bagus.
4.	Apa yang Ibu harapkan agar sekolah dan guru PAI lakukan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar?	Harapanya sekolah dan guru tetap membimbing anak-anak dengan baik yang terutama kasih sayang, karena anak supaya menjadi nyaman
5.	Sejauh mana Ibu merasa pihak sekolah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak Anda dalam pelajaran PAI?	Selama ini baik-baik saja, cara mendidiknya, cara menerapkan sholat, ngaji, menulis. Kendala dirumah yaitu menyuruh anak sholat. Tapi kalau di sekolah alhamdulillah bagus, nurut.
6.	Apa upaya yang Ibu lakukan untuk membantu anak Anda mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam?	Seperti membantu anak jika ada PR, ataupun kesulitan dalam memahami, dan juga ikut TPQ.

Hari/Tanggal : 26 November 2024

Waktu : 09.00-10.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Rayhan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami?	-Pernah -Seperti hafalan, tajwid, membaca Al-Qur'an atau arab -Setoran menghafal juz ama -Metode belajar yang kurang -Guru kurang serius
2.	Apa bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?	-Hafalan juz ama -Sejarah Nabi atau Haji wadak -Membaca Arab
3.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media lain?	-Lebih paham dijelaskan Bu guru langsung
4.	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi pada teman atau bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran PAI?	-Lebih nyaman bertanya langsung kepada guru jika tidak bisa
5.	Sejauh mana kamu merasa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya merasa senang, berdiskusi, kerja kelompok

6.	Bagaimana cara guru PAI membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	-Menjelaskan
7.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman terhadap materi PAI setelah mendapatkan bantuan dari guru atau teman-teman ?	-yang dijelaskan paham sedikit tapi masih ada kesulitan
8.	Apa yang kamu harapkan dari guru PAI agar kamu bisa lebih mudah memahami pelajaran?	-Menjelaskan materi yang lebih lama -Waktunya sebentar atau kurang

Hari/Tanggal : 26 November 2024

Waktu : 09.00-10.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Zeeze Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami?	-Pernah, -Tentang materi Sejarah Islam -Iman kepada Rasul, sulit dipahami -Tajwid -Materi tentang zakat -Tentang arti Al-Ma'un
2.	Apa bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?	-Tentang materi Sejarah Islam -Iman kepada Rasul, sulit dipahami -Tajwid -Materi tentang zakat -Tentang arti Al-Ma'un

3.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media lain?	-Iya lebih mudah memahami jika ada contohnya seperti gambar, maupun video.
4.	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi pada teman atau bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran PAI?	-Iya merasa nyaman
5.	Sejauh mana kamu merasa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-Guru bertanya-tanya kepada siswa
6.	Bagaimana cara guru PAI membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	-Menanyakan mana yang belum bisa, dan menjelaskan lagi
7.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman terhadap materi PAI setelah mendapatkan bantuan dari guru atau teman-teman ?	-Ada -Lebih paham dan lebih mudah
8.	Apa yang kamu harapkan dari guru PAI agar kamu bisa lebih mudah memahami pelajaran?	-Lebih membantu siswa, waktunya singkat

Hari/Tanggal : 26 November 2024

Waktu : 09.00-10.30

Lokasi : SDN Sardonoharjo 1

Informan : Novi Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, kesulitan apa yang kamu alami?	-Tidak -Kurang paham
2.	Apa bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?	-Tentang materi Nabi dan Rosul -Sejarah -Membaca Al-Qur'an -Tajwid
3.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media lain?	-Iya lebih jelas
4.	Apakah kamu merasa nyaman berdiskusi pada teman atau bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran PAI?	-Iya lebih mudah
5.	Sejauh mana kamu merasa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	-Iya, guru sering bertanya kepada siswa

6.	Bagaimana cara guru PAI membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	-Menjelaskan ulang materi jika tidak bisa atau belum paham
7.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam pemahaman terhadap materi PAI setelah mendapatkan bantuan dari guru atau teman-teman ?	-Ada, lebih mudah dan jelas
8.	Apa yang kamu harapkan dari guru PAI agar kamu bisa lebih mudah memahami pelajaran?	-Waktunya kurang , bisa ada tambahan waktu

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Identitas Sekolah : SDN Sardonoarjo 1

Materi Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pokok : Menyayangi Anak Yatim, Lebih dekat dengan Nama-Nama Allah Swt., Aku Anak Saleh, Hidup Lapang dengan Berbagi, Meneladani Perjuangan Rasulullah saw, Mari Membaca Q.S. Āli ‘Imrān/3 Ayat 64 dan Q.S. Al-Baqarah/2 Ayat 256, Iman kepada Hari Akhir, Senangnya Berteman, Ibadah Haji dan Kurban, serta Keteladanan Khulafaurrasyidin.

Fase : C

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 108 J

B. Kompetensi Awal

Pada materi ini peserta didik akan mempelajari mengenai pengertian dan hakikat Surah al-Ma’un mampu mendalami dan menulis isi kandungan Surah al-Ma’un, mengenal Allah Swt. melalui asmaulhusna mampu membiasakan diri berperilaku terpuji asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari. Memahami indahnya saling menghargai sesama manusia sebagai khalifah. Menjelaskan pengertian zakat, manfaat berinfak, hikmah dalam bersedekah bagi yang kurang mampu mengutamakan mampu memberikan hadiah. Menceritakan kembali kisah istimewa fathu Makkah memahami peristiwa haji wadak. Membaca Surah Ali-Imran/3 Ayat 64 dan Surah Al-Baqarah/2 Ayat 256 beserta isi kandungannya selain itu peserta didik mampu memahami pengertian secara bahasa dan istilah tanda-tanda hari akhir dengan baik dan benar. Menjelaskan kapan terjadinya peristiwa hari akhir serta memahami hikmah beriman kepada hari akhir begitu juga menerapkan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan pentingnya dan pengertian persaudaraan dalam Islam berteman tanpa membedakan agama, ras, serta mengambil hikmahnya hari pertemanan tersebut. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib akan menuaikan ibadah haji dan ibadah kurban. Mencari informasi mengenai sejarah dan latar belakang Abu Bakar Ash-Siddiq r.a., Umar bin Khattab r.a., Utsman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Thalib r.a

C. Profil Pelajar Pancasila

1.**Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia:** Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.**Mandiri:** Memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar dan hasil yang diperoleh.

3.**Bernalar kritis:** Mampu secara objektif mengolah informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, menghubungkan berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.

4.**Kreatif:** Mampu menciptakan dan mengubah sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan memberikan dampak positif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Al-Qur'an
2. Alat tulis
3. Mushola/masjid
4. Internet
5. Meja belajar
6. Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V

E. Target Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik perkelas maksimum 32 orang

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dengan pendekatan resiprokal (salah satu metode pengajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang memantau kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran).

ALUR PEMBELAJARAN 1

A. Capaian Pembelajaran

Al-Qur'an Hadis

Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al- Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan kegiatan membaca secara bergantian, siswa diharapkan dapat membaca Surah al-Mā'ūn dan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan tepat dan benar.
2. Melalui diskusi, siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan makna Surah al-Mā'ūn dan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan baik dan benar.
3. Dalam kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menulis Surah al-Mā'ūn dan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan baik dan benar.
4. Melalui kegiatan menghafal, siswa diharapkan dapat menunjukkan hafalan Surah al-Mā'ūn dan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar dan tepat.

C. Pemahaman Bermakna

1. Mengenai isi kandungan Surah al-Ma'un. Swt. untuk peduli terhadap sesamanya. Kepedulian seseorang terhadap sesama dapat dilakukan kepada anak yatim. Dalam Islam dianjurkan bagi seorang muslim untuk senantiasa menyantuni dan menyayangi anak yatim. Hal tersebut merupakan sebuah anjuran yang juga diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.. Allah Swt. Akan memberikan keberkahan bagi siapa saja yang memuliakan anak yatim. Kita juga dilarang untuk menghardik atau berlaku buruk kepada anak yatim. Hal ini dijelaskan juga dalam Surah al-Ma'un ayat 1-7.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang anak yatim?
2. Mengapa kita harus menyayangi anak yatim?
3. Apa pesan dalam Surah al-Ma'un ayat 1-7?

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan

- Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyapa peserta didik.
- Memulai kegiatan dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama (meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa).
- Menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan teknik pembelajaran yang akan digunakan.
- Memulai pembelajaran dengan sesi tanya jawab.

2. Kegiatan Inti

- Sebelum peserta didik memulai diskusi, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk memulai pembelajaran.

- Guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab dan melanjutkan dengan pertanyaan pemantik lainnya.
- Guru memberikan bahan diskusi mengenai hakikat Surah al-Mā'ūn, kemudian peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan yang ada dalam Surah tersebut dengan tepat.
- Peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebangkunya dan menuliskan hasil diskusi mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam Surah al-Mā'ūn.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan temuan jawaban mereka.
- Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk memberikan pendapat atau jawaban yang berbeda.
- Guru menutup sesi diskusi dengan memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang telah dipresentasikan oleh peserta didik.

3. Penutup

- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.
- Menutup pembelajaran dengan doa.

Penilaian Pembelajaran:

- **Asesmen Diagnostik:** Dilakukan di awal pembelajaran dengan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, yang dilakukan oleh guru.
- **Asesmen Formatif:** Guru melakukan penilaian saat peserta didik berdiskusi dan memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

7. Pengayaan

Kerjakan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Rudi sudah lama ditinggal wafat ayah kandungnya. Selama ini, Ibunya yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya. Hari ini terakhir pembayaran SPP namun Rudi tidak punya uang. Akhirnya, teman-teman kelas iuran untuk diberikan kepada Rudi.

1. Apakah menurutmu sikap teman-teman Rudi menerapkan isi kandungan Surah Al-Mā'ūn?
2. Bagaimana pendapatmu terkait apa yang dilakukan teman kelas Rudi? Tuliskan!

8. Remedial

1. Tuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan pemahaman Surah al-Mā'ūn dalam keseharianmu!
2. Apa yang bisa kamu terapkan dalam hidup sehari-hari dari Surah al-Mā'ūn?

H. Lampiran

• Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kegiatan 1

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Kegiatan Kelompok

Bersama kelompokmu, temukan hukum tajwid lain dalam Surah al-Mā'ūn selain yang telah disebutkan di atas! Tulis hasilnya di selembar kertas lalu serahkan kepada guru untuk dinilai!

Mengetahui, ...

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN

	FAKULTAS		Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiat@uii.ac.id W. fiat.uii.ac.id
	ILMU AGAMA ISLAM		

Nomor : 1528/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2024	Yogyakarta, 13 November 2024 M
Hal : Izin Penelitian	11 Jumadil Awal 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Sardonoarjo 1
Jl. Pandanaran, Candi Dukuh, Sardonoarjo
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I.Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Shubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	: ANNISA AYU NIMATUS SHOLIKHAH
No. Mahasiswa	: 21422126
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dr. Des Asmuni, MA

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SARDONOHARJO 1

alamat: Candi Dukuh, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

e-mail : sdsardonoharjo1@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 100/Ket/SD/SDR/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriningsih, S. Pd. SD

NIP. : 19721224 199606 2 001

Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : ANNISA AYU NIMATUS SHOLIKHAH

NIM : 21422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Sardonoarjo 1 Terhitung Mulai Tanggal 6 November 2024 sampai dengan 10 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sardonoharjo, 10-12-2024
Kepala Sekolah
Sriningsih, S. Pd. SD
NIP. 19721224 199606 2 001

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Observasi Penelitian Bersama Kepala Sekolah Dan Guru PAI



Wawancara Penelitian Bersama Bu Hoiiriyah Gru PAI SDN Sardonoarjo 1





Wawancara Penelitian Bersama Kepala Sekolah SDN SardonoHarjo 1



Wawancara Penelitian Bersama Wali Murid/Orang Tua Siswa



Wawancara Bersama Siswa Kelas 5 SDN Sardonoarjo 1



Observasi di kelas 5 Terkait Pembelajaran PAI



Penilaian Sumatif Mapel PAI Akhir semester 1





Kegiatan Sholat Dhuha Bersama, BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan Kegiatan Keagamaan